

TESIS
INOVASI PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
DARUSSALAMAH BRAJA DEWA LAMPUNG DALAM MENGHADAPI
ERA GLOBALISASI

Oleh:

Zahrotun Nada

NIM 200101220001



MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022

TESIS

**INOVASI PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
DARUSSALAMAH BRAJA DEWA LAMPUNG DALAM MENGHADAPI
ERA GLOBALISASI**

Oleh

Zahrotun Nada

NIM : 200101220001

Pembimbing I

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP. 19691020200031001

Pembimbing II

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002



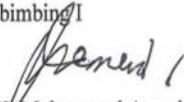
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

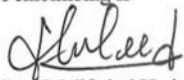
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Proposal Tesis dengan judul “**INOVASI PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DARUSSALAMAH BRAJA DEWA LAMPUNG DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI**” .

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Pembimbing I


Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020200031001

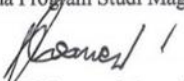
Pembimbing II


Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag
NIP. 197310022000031002

Disetujui

Malang, 20 November 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020200031001


LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Inovasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung Dalam Menghadapi Era Globalisasi" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dengan penguji pada tanggal 20 Desember 2022

Dewan Penguji,

Ketua penguji,

Dr. Abd. Ghofur, M.Ag

: 

NIP. 197304152005011004

Penguji Utama,

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D

: 

NIP. 197004272000031001

Pembimbing I


Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

: 

NIP. 19691020200031001

Pembimbing II

Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag

: 

NIP. 197310022000031002

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wakidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 2000031002



MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ

“Rasulullah SAW bersabda: ajarilah anak-anak kalian, karena mereka diciptakan untuk menghadapi jaman yang berbeda dengan jaman kalian”

(HR. Ibn Majah)¹

¹ Dalam suatu redaksi menyebutkan nash tersebut merupakan hadis marfu' sedangkan dalam riwayat lain menyebutkan ini adalah nash yang disampaikan Umar bin al-Khattab. Pendapat yang kedua inilah yang banyak disepakati para ulama, *wallahua'lam bishshowab*. <http://12rabiulawal570.blogspot.com/>

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW.

Teriring do'a, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk orang-orang istimewa yang telah mengisi dan mewarnai hidupku.

Yang tercinta kedua orang tuaku bapak H. Abdul Aziz dan ibu Hj. Siti Rokiyah, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta kasih, yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepadaku, yang tak pernah lelah selalu mengiringi langkahku dengan do'a-do'a.

Saudara-saudaraku, sepupu-sepupuku, serta keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tak terhingga.

Sahabat-sahabat seperjuangan

Para Guru dan Dosen

Almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahrotun Nada
NIM : 200101220001
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : “ **INOVASI PEMBELAJARAN DI PONDOK
PESANTREN SALAFIYAH DARUSSALAMAH
BRAJA DEWA LAMPUNG DALAM MENGHADAPI
ERA GLOBALISASI**”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil proposal penelitian (TESIS) ini secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 20 November 2022

Yang menyatakan,



Zahrotun Nada

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “*Inovasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung Dalam Menghadapi Era Globalisasi.*” Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Selanjutnya, Penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Untuk Ayah H. Abdul Aziz dan Ibu Hj. Siti Rokiyah selaku orang tuaku serta saudara yang senantiasa melimpahkan segala perhatian dan kasih sayangnnya yang tak terhingga dan tiada batasnya, yang selalu melantunkan doa untuk keberhasilan dan kesuksesanku. Semoga Allah memberikan rahmat, ampunan dan kesehatannya hingga yaumul akhir..Amiin.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Beserta jajarannya.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

-
4. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, atas segala bimbingan, layanan, dan segala fasilitas yang diberikan selama studi di Program Magister PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing I Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. dan dosen pembimbing II Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
 5. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan Semua Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
 6. Pengasuh pesantren Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy, serta para tenaga kependidikan Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur, yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas dukungan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang, 20 November 2022

Penulis,



Zahrotun Nada

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	c	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	di	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	Aw
أَيُّ	=	Ay
أُو	=	Û
إِي	=	Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

A. Perpektif Teoretik

1. Perencanaan Inovasi Pembelajaran	17
a. Pengertian Inovasi Pembelajaran	17
b. Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pembelajaran.....	20
c. Faktor-Faktor yang diperhatikan dalam Inovasi pembelajaran.....	22
d. Dasar dan Tujuan Inovasi dalam Pembelajaran	24
2. Pelaksanaan Inovasi di Pondok Pesantren	26
a. Inovasi Strategi Pembelajaran.....	26
b. Inovasi Pondok Pesantren	30
3. Evaluasi Inovasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren	34
a. Pengertian Pondok Pesantren	34
b. Fungsi Pesantren	41
c. Elemen Pondok Pesantren.....	42
d. Metode pembelajaran pesantren.....	46
e. Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren	50
B. KERANGKA BERPIKIR.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Data dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Analisis Data	61

G. Keabsahan Data.....	63
------------------------	----

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian 65

1. Profil dan Program Keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.....	65
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalamah	66
3. Logo Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah.....	69
4. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah	69
5. Keadaan Geografis Pondok Pesantren Darussalamah.....	70
6. Sarana dan Prasarana.....	71

B. Hasil Penelitian 71

1. Inovasi Pembelajaran Pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung	72
2. Faktor pendukung inovasi pembelajaran Pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung.....	76
3. Hasil evaluasi pembelajaran Pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung	86

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Inovasi Pembelajaran Pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung.....	92
B. Faktor pendukung inovasi pembelajaran Pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di Pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung.....	95
C. Hasil Evaluasi pembelajaran Pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di Pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung.....	96
BAB VI PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	98
B. SARAN	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103

Daftar Tabel

Tabel 1.1	12
Tabel 1.2	60

Daftar Bagan

Bagan 1.1.....	54
Bagan 1.2.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Permohonan Izin Penelitian di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.....	104
Lampiran II Surat Keterangan Penelitian di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.....	105
Lampiran III Lembar Wawancara	106
Lampiran IV Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.....	114
Lampiran V Biodata Mahasiswa	117

ABSTRAK

Nada, Zahrotun. 2022. *Inovasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung Dalam Menghadapi Era Globalisasi*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: (I) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag., dan (II) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran, Pesantren Salafiyah, Era Globalisasi*

Sebagai pendidikan Islam pesantren di era globalisasi sekarang dihadapkan pada perubahan sosial sebagai dampak dari modernisasi-industri seperti sekarang ini. Sehingga dengan demikian pesantren harus merespon terhadap situasi dan kondisi secara seimbang, serta membuka diri dalam merespon perubahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami: 1) inovasi pembelajaran di Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung dalam menghadapi era globalisasi di Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung, 2) faktor pendukung inovasi pembelajaran dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung, 3) hasil inovasi pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung dalam menghadapi era globalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles and Huberman. Yang terdiri dari tiga komponen *reduksi data, penyajian data* dan *kesimpulan*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama* inovasi pembelajaran pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung Inovasi dalam proses pembelajaran hampir terdapat semua mata pelajaran yang sudah menggunakan media. Dan para santri lebih mudah memahami dengan menggunakan media pembelajaran, seperti LCD proyektor, kalkulator, rubuk theodolite. sarana dan prasarana yakni meliputi bangunan asrama yang permanen, puskestren, MKCK/WC, laboratorium computer, lapangan olahraga, koperasi, masjid, perpustakaan, laboratorium bahasa, ruang tamu, aula, dapur dan toko buku/kitab. *Kedua* faktor pendukung inovasi pembelajaran pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung yaitu mempunyai guru profesional dan siap mengajar. *Ketiga* hasil evaluasi pembelajaran pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung, untuk mengetahui hasil dari inovasi pembelajaran yaitu dengan mengadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang ada di pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung berupa tes lisan, tes tertulis, setoran hafalan, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS).

مستخلص البحث

الندى ، زهرة. 2022. ابتكارات التعلم في المعهد السلفية الإسلامية دار السلام بارجا ديوا لمفونج في مواجهة عصر العولمة. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (I) د. محمد عسوري ، م. و (II) د. مفتاح الهدى ، م

الكلمة الإشتاربية: ابتكار التعلم، المعهد الإسلامية السلفية، عصر العولمة

حيث أن التعليم الإسلامي في العصر الحالي للعولمة يواجه التغيير الاجتماعي نتيجة للتحديث الصناعي كما هو اليوم. لذلك يجب أن يستجيب المعهد للمواقف والظروف بطريقة متوازنة، ويفتح نفسه في الاستجابة لهذه التغييرات.

الأهداف من هذا البحث هو: (1) تعلم الابتكار في المعهد السلفية الإسلامية دار السلام في بارجا ديوا لامبونج في مواجهة عصر العولمة، (2) العوامل الداعمة لتعلم الابتكار في مواجهة العصر العولمة في المعهد السلفية الإسلامية دار السلام في بارجا ديوا لامبونج، (3) نتائج ابتكارات التعلم في المعهد السلفية الإسلامية دار السلام بارجا ديوا لمفونج في مواجهة عصر العولمة.

تستخدم هذا البحث نوعياً. طريقة جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج ميلس (Miles) و حوبرمان (Huberman). والتي تتكون من ثلاثة مكونات لتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق تثليث المصدر وتقنية التثليث.

نتائج هذا البحث: (1)، الابتكار التعليمي للمعهد السلفية في مواجهة عصر العولمة في المعهد دار السلام بارجا ديوا الإسلامية لمفونج توجد ابتكارات في عملية التعلم في جميع المواد تقريباً التي تستخدم بالفعل وسائل الإعلام. ويمكن للطلاب الفهم بسهولة باستخدام وسائل التعلم، مثل الشاشة، والآلات الحاسبة، و rubuk theodolites. تشمل المرافق والبنية التحتية مهاجع دائمة، ومركز صحي، و الحمام، ومختبر كمبيوتر، وملعب رياضي، وتعاونية، ومسجد، ومكتبة، ومختبر لغوي، وغرفة معيشة، وقاعة، ومطبخ، ومكتبة. (2) عوامل دعم الابتكار التعليمي للمعهد السلفية الإسلامية دار السلام في مواجهة عصر العولمة في المعهد السلفية الإسلامية دار السلام بارجا ديوا لمفونج هما وجود مدرسين محترفين على استعداد للتدريس. (3) نتيجة تقييم التعلم المعهد السلفية الإسلامية دار السلام في مواجهة عصر العولمة في المعهد دار السلام، لمعرفة نتائج ابتكارات التعلم، وهي إجراء تقييمات التعلم. تكون الإختبار في شكل اختبار شفوية، واختبار تحريرية، وإيداعات حفظ، وإختبار نصف الفصل، وإختبار النهائي.

ABSTRACT

Nada, Zahrotun. 2022. *Learning Innovations at Salafiyah Darussalamah Islamic Boarding School Braja Dewa Lampung in Facing the Era of Globalization*. Thesis, Master of Islamic Education (MPAI) Study Program, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: (I) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag., and (II) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Keywords: *Learning Innovation, Salafiyah Islamic Boarding School, Globalization Era.*

As Islamic boarding school education in the current era of globalization is faced with social change as a result of industrial-modernization as it is today. So that pesantren must respond to situations and conditions in a balanced way, and open themselves in responding to these changes.

This study aims to understand: 1) learning innovation at the Salafiyah Darussalamah Islamic Boarding School of Braja Dewa Lampung in facing the era of globalization at the Salafiyah Darussalamah Islamic Boarding School at Braja Dewa Lampung, 2) supporting factors for learning innovation in facing the era of globalization at the Salafiyah Darussalamah Islamic Boarding School at Braja Dewa Lampung, 3) the results of learning innovations at the Salafiyah Darussalamah Islamic Boarding School Braja Dewa Lampung in facing the era of globalization.

This study uses a qualitative method. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model. Which consists of three components of data reduction, data presentation and conclusions. Checking the validity of the data is done by source triangulation and technique triangulation.

The results of this study indicate that: first, the learning innovation of Salafiyah Islamic boarding schools in facing the era of globalization at the Darussalamah Braja Dewa Islamic boarding school, Lampung. Innovations in the learning process are found in almost all subjects that already use media. And students can more easily understand by using learning media, such as LCD projectors, calculators, rubuk theodolites. Facilities and infrastructure include permanent dormitories, health center, MKCK/WC, computer laboratory, sports field, cooperative, mosque, library, language laboratory, living room, hall, kitchen and bookstore/books. The two factors supporting the learning innovation of salafiyah Islamic boarding schools in facing the era of globalization at the Darussalamah Braja Dewa Islamic boarding school in Lampung are having professional teachers who are ready to teach. The three results of the learning evaluation of salafiyah Islamic boarding schools in facing the era of globalization at the Darussalamah Braja Dewa Islamic boarding school in Lampung, to find out the results of learning innovations, namely by conducting learning evaluations. Evaluations at the Darussalamah Braja Dewa Lampung Islamic boarding school are in the form of oral tests, written tests, memorization deposits, midterm exams (UTS), final semester exams (UAS).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan pengamatan di lapangan, secara realistis bahwa proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas para santri tingkatan Aliyah untuk proses pembelajarannya sendiri sudah beberapa mata pelajaran yang memakai media pembelajaran seperti LCD proyektor untuk mempersentasikan makalahnya sesuai dengan pelajarannya masing-masing. Selanjutnya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di luar jam pelajaran yaitu diadakan salat jum'at untuk para santri putri dengan tujuan agar santri putri dapat mengetahui rangkaian dari proses solat jumat, karena sebelum diadakan salat jum'at ketika materi mengenai bab salat jum'at santri putri terdiam dengan alasan tidak mengikuti salat jum'at. Sehingga pesantren berinovasi untuk mewajibkan santri putri mengikuti kegiatan salat jum'at.

Sedangkan guna mempersiapkan santrinya dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan dunia kerja dimasa seperti ini, pondok Pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung berinovasi menciptakan keterampilan di lingkungan pesantren. Seperti pertanian tujuannya agar santri dapat mengasah dan melatih keterampilannya sebagai bekal setelah pulang dari pesantren.

Kata “pesantren” memiliki pengertian sebagai tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berasal dari bahasa Arab “funduq” yang

artinya hotel atau asrama.² Sedangkan menurut istilah pondok pesantren adalah “lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari”

Menurut Abdurrahman Wahid pesantren adalah: Sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut kyai, di daerah berbahasa Sunda ajegan, dan di daerah berbahasa Madura nun atau bendara, disingkat ra); sebuah surau atau mesjid; tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah); dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren.³

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz dan santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri. Sistem pendidikan pesantren dapat diselenggarakan dengan biaya yang relatif murah karena semua kebutuhan

² Luthans, Fred., *Perilaku Organisasi*, edisi 10 (terjemahan), (Yogyakarta: ANDI, 2006), p.124

³ Abdurrahman Wahid, “*Pesantren sebagai Subkultur*,” dalam M. Dawam Rahardjo (ed.) *Pesantren dan Pembaharuan*, cet. 5 (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 40.

belajar mengajar disediakan bersama oleh para anggota pesantren dengan dukungan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Azyumardi Azra menyebutkan, selain sebagai transfer ilmu, pesantren juga sebagai kaderisasi ulama' dan sebagai pemelihara budaya Islam. Dua unsur tambahan tersebut perlu ditekankan sebab seorang ulama' bukan sekedar orang yang memiliki penguasaan ilmu yang tinggi, tetapi juga harus disertai dengan kemampuan mengamalkan ilmu tersebut. Hal senada juga dikemukakan oleh Tholikhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut, 1) pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*); 2) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan 3) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*). Semua itu, menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai *agent of change*. Pesantren sebagai lembaga keagamaan Islam memiliki tugas untuk meletakkan konsep pendidikannya dalam kerangka nilai-nilai tersebut.

Salafiyah atau salaf mengandung arti “yang dulu atau yang sudah lewat”, ini menunjuk pada metode dalam agama Islam yang mengajarkan syariat Islam secara murni, yakni periode sahabat Nabi Muhammad SAW dan Tabi`in senior. Anehnya istilah salaf juga digunakan kalangan pesantren yang berkonotasi “pesantren tradisional”.⁴

Pesantren salafi dipandang sebagai *indigenous education* di Indonesia. Pesantren ini didirikan oleh para wali untuk mengajarkan ajaran Islam kepada para pengikutnya yang datang dari berbagai daerah yang selanjutnya setelah mereka selesai menuntut ilmu agama Islam, mereka kembali ke tempat asalnya untuk mengajarkan kembali apa yang telah mereka pelajari kepada murid-muridnya, sehingga berkembanglah pesantren ini sebagai lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) hingga sekarang.

Pesantren salafi ini memiliki keunikan yang sepertinya dipertahankan oleh kiainya sebagaimana ia pernah alami sewaktu ia mesantren dulu. Beberapa keunikan yang dapat diidentifikasi antara lain: (1) Kobong yaitu tempat tinggal santri. (2) mesjid sebagai pusat ibadah dan belajar mengajar termasuk juga berfungsi sebagai tempat i`tikaf dan melakukan latihan-latihan, suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi. juga (3) Santri, yang terdiri dari santri muqim (mondok) dan santri kalong (tidak mondok). (4) Kiai sebagai tokoh sentral dibidang ilmu agama, guru yang mengajarkan kitab-kitab

⁴ Robbins, S.P., *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, and Applications.*, 9rd edition. (New Jersey: Prentice-Hall, 2001), p. 727

klasik atau kitab kuning dan sekaligus juga pemilik pesantren. (5) Kitab-kitab klasik (kuno) yaitu kitab yang dikarang para ulama terdahulu.(6) metode pembelajaran tradisional yaitu pengajian sorogan dan bandungan (*wetonan*).

Dalam dekade terakhir ini mulai dirasakan adanya pergeseran fungsi dan peran pesantren sebagai tempat pengembangan dan berkreasi orang yang *rasikhuuna fi ad-din* (ahli dalam pengetahuan agama) terutama yang berkaitan dengan norma-norma praktis (fiqh) semakin memudar. Hal ini disebabkan antara lain oleh desakan modernisasi, globalisasi dan informasi yang berimplikasi kuat pada pergeseran orientasi hidup bermasyarakat. Minat masyarakat untuk mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama semakin mengendor. Kondisi bertambah krusial dengan banyaknya ulama yang mesti menghadap Allah (wafat) sebelum sempat mentransfer keilmuan dan kesalehannya secara utuh kepada penerusnya. Faktor inilah yang ditengarai menjadikan output pesantren dari waktu ke waktu mengalami degradasi, baik dalam aspek amaliah, ilmiah maupun khuluqiyah⁵.

Jika dicermati lebih dalam, globalisasi dan modernisasi bagaikan dua sisi dari satu mata uang. Ia juga menawarkan sebuah pilihan yang ambivalen, satu sisi barokah kalau memang kita siap, dan mungkin juga membawa petaka kalau kita gagap. Realitas globalisasi telah menyebabkan terjadinya pergeseran orientasi yang kemudian menjelma menjadi sikap

⁵ Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi Dan Aktualisasi Pendidikan Islam Di Tengah Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 68.

individualistis serta mengakibatkan pola hubungan masyarakat semakin dilandasi oleh persoalan-persoalan ekonomi.⁶ Hal ini cukup mencemaskan, namun perlu di sadari bahwa globalisasi adalah sebuah proses dan belum menjadi sebuah produk akhir.⁷

Sebagai lembaga pendidikan Islam⁸ pesantren di era globalisasi sekarang dihadapkan pada derasnya arus perubahan sosial sebagai dampak dari modernisasi-industrialisasi seperti sekarang ini. Apalagi di tengah persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini masalah ekonomi, sosial, budaya, bahkan narkoba, dekadensi moral, kenakalan remaja memerlukan langkah kongkrit pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan. Kedepan bagaimana pesantren dapat eksis sebagai pintu perbaikan moral bangsa dalam melaksanakan pembangunan demi mencapai cita-cita yang diinginkan.

Sehingga dengan demikian pesantren harus merespon terhadap situasi dan kondisi masyarakat secara seimbang, serta membuka diri dalam merespon perubahan dengan salah satu cara dengan meningkatkan mutu metode pembelajaran, walaupun perubahan itu sedikit banyak akan mengurangi nilai-nilai kharismatik, kewibawaan atau barangkali keikhlasan. Pesantren harus bersikap adaptif dan adoptif terhadap sistem baru seperti madrasah atau sekolah, demiKiain pula bersedia untuk selalu

⁶ Muhammad Zainur Roziqin, *Moral Pendidikan Di Era Globalisasi* (Malang : Averroes Press, 2007), 3.

⁷ M. Muhtarom, *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 10.

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 9-10

menyempurnakan metode pembelajaran yang dipakai yang disesuaikan dengan tuntutan jaman, serta menyesuaikan pola kepemimpinan pesantren yang lebih demokratis. Dengan pengelolaan yang baik, stigma yang sampai saat ini masih menempel pada pesantren, seperti lingkungan kumuh akan bisa dihapus atau paling tidak dikurangi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pesantren harus menjadi lembaga yang perfek di segala bidang kehidupan. Sehingga pesantren harus melakukan berbagai usaha atau inovasi agar tetap dapat berdiri tegak di era globalisasi dalam mempertahankan eksistensinya. Sejalan dengan hal tersebut, Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung telah mengembangkan bidang pendidikannya dalam mengarungi era globalisasi.

Diantara Pesantren yang sampai saat ini mampu mengembangkan pembelajaran sekaligus mempertahankan kultur pembelajarannya adalah Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung. Pesantren yang berada di Desa Braja Dewa yang didirikan oleh. KH. Ahmad Shodiq pada tahun 1965 M hingga saat ini mempunyai sekitar seribu santri baik yang mukim maupun yang laju.

Dari sekilas gambaran profil Pesantren diatas, Peneliti akan meneliti tentang upaya-upaya konkrit yang dilakukan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung dalam menghadapi era globalisasi sekarang, yang penulis tuangkan dalam penelitian dengan judul

“Inovasi Pembelajaran Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung Dalam Menghadapi Era Globalisasi”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks diatas maka fokus penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana inovasi pembelajaran Pondok Pesantren Salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di Pesantren Salafiyah Darussamalah Braja Dewa Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung inovasi pembelajaran dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Darussamalah Braja Dewa Lampung?
3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Darussamalah Braja Dewa Lampung dalam menghadapi era globalisasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran Pondok Pesantren Salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di Pesantren Salafiyah Darussamalah Braja Dewa Lampung
2. Mendeskripsikan faktor faktor pendukung inovasi pembelajaran dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Darussamalah Braja Dewa Lampung

3. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung dalam menghadapi era globalisasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan atau pengetahuan khususnya dalam peningkatan inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah keilmuan untuk bahan penelitian lebih lanjut khususnya dalam peningkatan inovasi pembelajaran di pondok pesantren salafiyah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas

Pengkajian terhadap penelitian yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari duplikasi dari hasil penelusuran penelitian terdahulu penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang mempunyai judul/objek yang hampir sama yaitu:

Ni'amillah, 2013 Rekonstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Dalam Menghadapi Peradaban Modern. Tesis IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. Seperti apakah model sistem pendidikan pesantren salafiyah? 2. Mengapa sistem pendidikan pesantren salafiyah harus direkonstruksi (ditata kembali) ? 3.

Bagaimana strategi yang digunakan oleh Majelis Tarbiyatul Muhtadi-īn (MTM) Pondok Pesantren Kempek dalam menghadapi peradaban modern?. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Library Research dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: 1.Sistem Salafiyah adalah sistem pendidikan dengan pola tradisional yang menekankan pada penguasaan kitab kuning. 2. Perlunya rekonstruksi pesantren Salafiyah karena tuntutan globalisasi dan modernisasi.3.Strategi yang diterapkan di Majelis Tarbiyatul Muhtadi-īn (MTM) adalah tiga hal : 1. Strategi Pendidikan dual mode system , 2. Strategi Keamanan melalui disiplin tata tertib pesantren, dan 3. Strategi Kepemimpinan; kepemimpinan kolektif.

Hermansyah Putra, 2009 Pondok Pesantren Dan Tantangan Globalisasi. Tesis UIN Sunan Kalijaga. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pengaruh globalisasi terhadap sistem pendidikan pondok pesantren Musthafawiyah ? 2. Apa antisipasi pondok pesantren Musthafawiyah dalam mempertahankan ketradisionalannya di era globalisasi?. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model study kasus. hasil penelitian ini adalah: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak berpengaruh pada wilayah akidah komunitas pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Globalisasi berpengaruh pada kehidupan santri, pendidik, lembaga, metode, evaluasi. Santri yang terpengaruh diperkenalkan media global berupa laboratorium bahasa dan internet, serta pembekalan ilmu dibidang

pertanian. Pendidik telah terpengaruh globalisasi informasi dan komunikasi yang teridentifikasi dengan dikonsumsi produk-produk global. Pola kepemimpinan yang semula bercorak kharismatik-peternalistik cenderung demokratis, sebagai akibat terpengaruh isu kepemimpinan global yang cenderung demokratis.

Bukhori, 2018 Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Tesis IAIN Ponorogo. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1. Bagaimana sejarah perkembangan perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengontrolan di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo? 2. Bagaimana proses pengembangan kurikulum pesantren salafiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo? 3. Bagaimana implikasi pengembangan kurikulum pesantren salafiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Sedangkan sebagai informannya adalah pengasuh, pengurus, asatidz, kepala sekolah SMPIT, guru dan santri. Penelitian ini menghasilkan beberapa penemuan; pertama, sejarah perkembangan pondok pesantren Thoriqul Huda mulai dari pondok pesantren tasawuf, mendalami al- Qur'an dan mempelajari kitab kuning yang menggunakan sistem klasikal. Kedua, proses pengembangan

kurikulum di pondok pesantren Thoriqul Huda adalah sebagai berikut: 1) perencanaan yang meliputi visi, misi, tujuan, fungsi dan nilai- nilai yang harus dilaksanakan oleh santri; 2) pengorganisasian yang meliputi kurikulum pendidikan pesantren, kurikulum pendidikan formal dan pendidikan ketrampilan SKKK sekolah khusus kitab kuning; 3) penerapan dilakukan dengan metode pengajaran pesantren dan metode pendidikan yang diterapkan pemerintah; dan 4) pengontrolan dilakukan untuk mengukur kemampuan penguasaan santri terhadap ilmu yang telah dipelajari. Ketiga, keberadaan kurikulum pondok pesantren di era global berdampak pada dua jenis implikasi, yaitu implikasi akademik dan relevansi sosial.

Tabel. 1.1

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Rekonstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Dalam Menghadapi Peradaban Modern	Untuk mendeskripsikan pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi	Objek penelitian bertempat di Majelis Tarbiyatul Mubtadi-în (MTM) Pondok Pesantren Kempek	Objek Penelitiannya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung. Penelitian ini untuk

			Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan Library Reseach dengan menggunakan metode deskriptif	mengungkap inovasi pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam menghadapi era globalisasi
2	Pondok Pesantren Dan Tantangan Globalisasi	Untuk mendeskripsikan pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi	Objek penelitian bertempat di Pondok Pesantren Mushthafawiyah Purba Baru Sumatera Utara, kemudian Peneliti ini meneliti terkait	

			untuk mempertahankan sistem tradisional pondok pesantren dalam era globalisasi	
3	Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Untuk mendeskripsikan pesantren salafiyah dalam meningkatkan mutu pembelajaran	Objek penelitian bertempat di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo	

Dari penelitian terdahulu tersebut, ada persamaan yang akan dilakukan oleh Peneliti dalam segi judul. Namun juga terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang telah ada. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui lebih dalam yang berkaitan dengan bentuk inovasi pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung.

F. Definisi Istilah

Inovasi Pembelajaran: Inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.

Inovasi Pondok Pesantren : *Inovation* sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaruan, tetapi ada yang menjadikan *innovation* menjadi bahasa Indonesia yaitu inovasi. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris *discovery* dan *invention*. Ada juga yang mengaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan pembaruan.⁹

Evaluasi Inovasi Pembelajaran: Evaluasi bahasa sederhananya adalah memberikan penilaian terhadap suatu hal. Jika dalam ranah pendidikan evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang

⁹ Udin Seafuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 2.

pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya. Sasaran evaluasi bukan hanya peserta didik saja, melainkan juga kepada pendidiknya, sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perpektif Teoritik

1. Perencanaan Inovasi Pembelajaran

a. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Berbicara tentang Inovasi pembelajaran, ada dua istilah yang mengitarinya, *invention* dan *discovery*. *Invention* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru dari hasil kreasi manusia. Sedangkan *discovery* adalah penemuan sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Istilah inovasi memang selalu diartikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli. Menurut Suryani, Inovasi dalam konsep yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Kata inovasi dapat diartikan sebagai “proses” atau “hasil” pengembangan dan atau pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses yang dapat memberikan nilai yang lebih berarti.¹⁰

Istilah inovasi selalu diartikan berbeda-beda oleh beberapa ahli para ahli. Menurut Trott (2008) inovasi adalah jantung atau pusat aktivitas dari setiap perusahaan karena inovasi berperan penting pada kelangsungan perusahaan, serta Manajemen dari semua aktivitas antara

¹⁰ Ahmad Sauqy, *Inovasi Belajar dan Pembelajaran PAI* (Teori & Aplikatif), (UM Surabaya Publishing: 2019). 141

lain proses pembentukan ide, pengembangan teknologi, proses pabrikan, dan pemasaran atas produk baru atau produk yang dikembangkan.

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya suatu perubahan yang baru dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja atau berencana (tidak secara kebetulan) dengan harapan agar terjadinya proses pembelajaran yang bermanfaat baik terhadap diri peserta didik maupun terhadap masyarakat.¹¹

Dari uraian di atas, maka inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Hasbullah, berpendapat bahwa “baru” dalam inovasi itu merupakan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi.

Dapat juga dikatakan bahwa inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.

¹¹ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: AURA), 2014, h. 28

Inovasi pembelajaran pesantren dapat diartikan sebagai inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan pesantren. Inovasi pesantren ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil penemuan (invention), atau discovery yang digunakan untuk mencapai tujuan atau untuk memecahkan masalah pendidikan pesantren.¹²

Dari beberapa pengertian tersebut inovasi dapat diartikan sebagai wujud baru berupa ide, gagasan, atau tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru, belum tercipta sebelumnya yang disebut invention, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab, sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang berbeda, kemudian dikenal dengan istilah discovery. Jadi inovasi bisa terjadi dalam segala bidang termasuk di dalamnya pendidikan. Inovasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Khususnya dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan dan keinginan dari pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru tentang proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil, bahkan sistem pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk

¹² Hasbullah, *dasar-dasar pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 189

permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah tersebut maka, munculah ide-ide baru atau gagasan sebagai suatu inovasi. Begitu juga dengan keinginan dari Guru, dan administrator sekolah akan adanya sekolah yang lebih maju dan bermutu, sehingga menarik minat masyarakat untuk memilihnya sebagai tujuan anaknya bersekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inovasi akan ada karena adanya masalah yang dirasakan, hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah.

b. Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pembelajaran

Terdapat banyak faktor yang dapat mendukung guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Diantaranya yaitu faktor kegiatan belajar mengajar, faktor internal dan eksternal sekolah, dan faktor fasilitas pembelajaran yang terdapat di sekolah. Maka, di bawah ini dijelaskan tentang hal-hal tersebut.

1) Faktor Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yang saling terkait. Komponen-komponen tersebut meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi

yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan¹³

2) Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan sistem pendidikan dan dengan sendirinya juga inovasi pendidikan ialah siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan inteligensi, daya motorik, pengalaman, kemauan, dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan. Peran siswa dalam inovasi pendidikan adalah siswa bisa sebagai penerima pelajaran, memberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan sebagai guru.

Siswa sangat besar pengaruhnya terhadap proses inovasi karena tujuan pendidikan ialah untuk mencapai perubahan tingkah laku siswa. Jadi siswa merupakan pusat perhatian dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai macam kebijakan pendidikan.

Faktor eksternal yang mempunyai pengaruh dalam proses inovasi pendidikan ialah orang tua. Orang tua murid ikut mempunyai peranan dalam menunjang kelancaran proses inovasipendidikan, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan

¹³ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 142.

kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengadaan dana.¹⁴

3) Fasilitas

Fasilitas termasuk sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaharuan pendidikan tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan pendidikan oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi fasilitas perlu diperhatikan.

c. Faktor-Faktor yang diperhatikan dalam Inovasi pembelajaran

1) Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan karena dapat memberikan suatu kekuatan yang dapat memberikan kesan dan pengaruh. Dengan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan pembaharuan dalam pendidikan, kita harus meningkatkan profesionalisme guru.

¹⁴ Ibid.,

2) Siswa

Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman-pengalaman, sikap-sikap, termasuk sikap-sikapnya pada pendidikan. Dan belajar dipengaruhi oleh orang yang dikaguminya. Oleh karena itu, dalam mengadakan pembaharuan pendidikan, kita harus memperhatikannya dari segi murid karena murid merupakan objek yang akan diarahkan.

3) Materi ajar

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Materi ajar disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Isi materi ajar pada hakikatnya merupakan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa agar memiliki kompetensi yang diharapkan. Dengan materi ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

4) Lingkungan

Proses pembelajaran berlangsung dalam banyak lingkungan berbeda. Lingkungan belajar merupakan lingkungan atau situasi fisik yang ada di dalamnya pembelajaran diharapkan berlangsung. Selain ruang kelas, pembelajaran juga berlangsung dalam laboratorium (lab komputer, lab sains atau lab bahasa), perpustakaan, pusat media, taman bermain, kunjungan lapangan,

teater, aula belajar dan dirumah. Agar suasana belajar tidak membosankan, guru bisa menyelenggarakan proses belajar tidak hanya di ruang kelas tetapi guru bisa mengadakannya di luar.¹⁵

d. Dasar dan Tujuan Inovasi dalam Pembelajaran

Yang menjadi dasar dan tujuan inovasi dalam pembelajaran adalah mengacu pada inovasi pendidikan, karena pembelajaran merupakan suatu komponen dari pendidikan itu sendiri. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, kering dan kurang makna. Kualitas pembelajaran semacam itu akan menghasilkan mutu pendidikan agama yang rendah pula.

Adapun tujuan pembaharuan pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi kualitas dan efektifitas, sarana serta jumlah peserta didik yang sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan tenaga, sumber, uang, alat, dan waktu yang sekecil-kecilnya.

Maksud dari pembaharuan di sini bukan berarti bahwa sistem pendidikan, yang perlu diperbaharui adalah sama sekali tidak dapat di pergunakan lagi, akan tetapi hanya merubah dan memperbaiki yang

¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)*, (Jakarta: Prenada MediaGroup 2008)

dirasa kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebab kalau tidak ada pembaharuan dalam sistem pendidikan akan tertinggal oleh zaman.

Mengacu pada pembaharuan pendidikan di atas, maka upaya tujuan dari inovasi pembelajaran PAI di sini adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran pendidikan agama yaitu diantaranya; memilih dan menetapkan metode pembelajaran pendidikan agama yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Karena itu, tekanan utama dalam perencanaan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran pendidikan agama. Pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran pendidikan agama yang ada, yang nantinya hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran pendidikan agama dalam kegiatan perencanaan pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.¹⁶

¹⁶ Noer Rahmah, "*Inovasi Strategi Pembelajaran PAI*," *Madrasah*, Vol. 6 (Januari- Juni 2014), 23.

2. Pelaksanaan Inovasi Di Pondok Pesantren

a. Inovasi Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Secara umum pengertian strategi yang dimaksud adalah sebagai cara guru dalam menyajikan isi pelajaran dalam lingkup pendidikan. Menurut Syaiful Bahri secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pengertian tersebut jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan¹⁷. Strategi juga diartikan sebagai pendekatan guru terhadap penggunaan informasi, pemilihan sumber-sumber dan merumuskan peranan para anak didik. Strategi meliputi praktek-praktek yang spesifik yang digunakan untuk mencapai tujuan mengajar.¹⁸

Sedangkan pembelajaran adalah upaya guru untuk mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Menurut Zainal Aqib, pembelajaran adalah pertama; Pembelajaran merupakan suatu upaya guru mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik, kedua;

¹⁷ Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5

¹⁸ Sulaiman, *Teknologi Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Depdikbud. P2LTPK, 1988),

pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa (anak didik) menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁹

Jelasnya strategi pembelajaran berkenaan dengan pemilihan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan”.²⁰

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perbahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang kita inginkan terjadi setelah siswa

¹⁹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), h1

²⁰ Noer Rahmah, “*Inovasi Strategi Pembelajaran PAI*,” *Madrasah*, Vol. 6 (Januari- Juni 2014), 25.

mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak tahu tentang Sejarah Islam berubah menjadi tahu Sejarah Islam minimal berubah dari semula.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil, dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda bahkan mungkin bertentangan kalau dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Juga akan tidak sama apa yang dikatakan baik, benar atau adil kalau kita menggunakan pendekatan agama karena pengertian, konsep, dan teori agama mengenai baik, benar atau adil itu jelas berbeda dengan konsep yang umum.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi dengan sasaran yang berbeda hendaknya tidak menggunakan teknik penyajian yang sama.

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar lain. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai murid yang berhasil bisa dilihat dari berbagai segi. Bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial dan sebagainya atau dilihat dan berbagai aspek

Kelima dasar strategi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh antara dasar yang satu dengan dasar yang lain saling menopang dan tidak bisa dipisahkan. Serta ada beberapa prinsip-prinsip yang mesti dilakukan oleh Guru dalam memilih strategi pembelajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan :

- 1) Tujuan Pembelajaran
- 2) Aktivitas dan Pengetahuan Awal Siswa

- 3) Integritas Bidang Studi / Pokok Bahasan
- 4) Alokasi Waktu dan Sarana Penunjang
- 5) Jumlah Siswa
- 6) Pengalaman dan Kewibawaan Pengajar.²¹

b. Inovasi Pondok Pesantren

Inovation sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaruan, tetapi ada yang menjadikan *innovation* menjadi bahasa Indonesia yaitu inovasi. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris *discovery* dan *invention*. Ada juga yang mengaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan pembaruan.²² Inovasi adalah memperkenalkan ide baru atau barang baru, pelayanan baru dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia.²³

Dalam konteks penelitian ini, inovasi yang dimaksud adalah modernisasi atau pembaruan yang dilakukan oleh pondok pesantren ditinjau dari berbagai literatur terkait dan observasi lapangan. Paling tidak ada dua hal yang perlu dimodernisasi yaitu pada aspek metodologi dan menyederhanakan silabus-silabus tradisional. Lebih gamblang, Mohammad Hasan menyimpulkan bahwa sebenarnya ada

²¹ Ibid., 26

²² Udin Seafuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 2.

²³ Syafaruddin, et al., *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 24.

tiga hal pokok yang harus di inovasi oleh pondok pesantren yaitu; metode, isi materi dan manajemen.²⁴ Sementara itu menurut Mastuki HS, hanya fokus kepada manajemen pondok pesantren saja. Menurutnya, bahwa pesantren sangat dekat dengan figur kiai, karena kiai merupakan sentral, otoritatif dan pusat keseluruhan kebijakan dan perubahan. Akibatnya banyak pesantren yang menganut pola mono-manajemen dan mono-administrasi sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja yang ada dalam organisasi. Selanjutnya kepemimpinan pesantren yang bersifat individual (atau keluarga) bukan komunal. Akibatnya sistem alih kepemimpinan di pondok pesantren kerap kali menggunakan sindiran bahwa pesantren layaknya ‘kerajaan kecil’.²⁵

Sementara itu menurut Mukti Ali mantan menteri agama ke-12, yang perlu dilakukan pembaruan pada pondok pesantren adalah dari sisi metodologi saja. Karena sistem pembelajaran pesantren sudah sangat baik. Sistem pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama terbaik di Indonesia. Kendati demikian, menurutnya ada tiga kelemahan mendasar pendidikan Islam termasuk pesantren yang menuntut segera melakukan pembaharuan.

²⁴ Mohammad Hasan, “*Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*,” dalam Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman, Vol. 23, No. 2, 2015.

²⁵ Mastuki HS, et al., *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 14-15. 1

Pertama, kelemahan menguasai bahasa asing. Kedua, kelemahan metodologi penelitian. Ketiga adalah kelemahan dalam minat ilmu.²⁶

Berdasarkan uraian di atas maka pesantren perlu mempertimbangkan beberapa saran tersebut agar dapat memperkokoh eksistensi sekaligus memperluas kontribusi ditengah-tengah masyarakat. Menurut Amin Haedari, paling tidak ada empat hal yang harus dilakukan oleh pesantren agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman:

- a) Memperkuat basis intelektual pesantren
- b) Kontekstualitas kitab kuning
- c) Menggalakkan tradisi ijtihad
- d) Dari tradisi menuju transformasi.²⁷

Mari kita lakukan sedikit analisa terhadap keempat aspek tersebut. *Pertama* adalah memperkuat basis intelektual pesantren. Semua lembaga pendidikan harus melakukan hal ini. Out put dari lembaga pendidikan tertentu haruslah orang yang memiliki kualifikasi di bidangnya masing-masing. Dalam konteks pesantren, lulusan pesantren harus memiliki kedalaman ilmu agama dan kemandirian karakter. Untuk mewujudkan ini tentu diperlukan pendidik yang memiliki kompetensi dan fasilitas pendukung yang cukup. *Kedua* adalah pondok pesantren harus mengkaji dan memahami kitab

²⁶ Abdurrahman, et al., 70 Tahun Mukti Ali: Agama dan Masyarakat (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993), h. 599

²⁷ HM. Amin Haedari, et al., Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 138

kuning secara kontekstual. Sebagai sumber primer, kitab kuning memang merupakan rujukan dan budaya asli pesantren. Adalah sangat disayangkan masih banyak pesantren yang mensyarahkan kitab kuning apa adanya. Sebagai konsekwensi logis dari perkembangan zaman maka sudah saatnya kitab kuning tidak lagi ditafsirkan secara tekstual tetapi harus ditafsirkan secara kontekstual. Bahkan ironisnya ada yang berkata, ‘walaupun hanya sebagian kecil kalangan’ bahwa kitab kuning saat ini sudah tidak relevan lagi. Hal ini terjadi mungkin karena kesalahan pesantren yang kurang mampu memberi makna kajian kitab kuning yang lebih kekinian.

Ketiga adalah menggalakkan tradisi ijtihad, sikap menurut dan menerima apa adanya pada seorang guru (kiai) adalah merupakan sikap yang terpuji dan memang sangat dianjurkan dalam agama. Tetapi tidak serta merta hal tersebut ‘mengurung’ santri dalam ‘tempurungnya’ masing-masing. Dengan bahasa lain, budaya kritik di pondok pesantren selama ini belum terlalu sering digalakkan. Sesungguhnya budaya ijtihad, atau lebih kontekstual dengan sebutan budaya kritis telah dipraktikkan dalam masa pendidikan Islam klasik. Last but not least, yang kelima adalah dari tradisi menuju transformasi, untuk tidak mengkhuskan pada satu aspek saja, transformasi sangat diperlukan oleh semua unsur-unsur pesantren, baik itu bangunan, sistem pendidikan, manajemen, keuangan dan lain sebagainya. Pesantren harus dapat menyesuaikan dengan zaman dan

menyahuti kebutuhan masyarakat. Pada saat yang sama pesantren juga harus tetap menjaga tradisi keislaman sesuai dengan kerangka syariat Islam yang telah digariskan.

Menyikapi hal tersebut, dewasa ini pesantren mengalami perubahan serta perkembangan berarti. Diantara perubahan-perubahan itu yang paling penting menyangkut penyelenggaraan pendidikan. Tidak sedikit pesantren yang mengadopsi sistem pendidikan formal seperti yang diselenggarakan pemerintah. Beberapa pesantren bahkan sudah membuka perguruan tinggi baik berbentuk institut maupun universitas. Sejalan dengan hal itu menurut Prof. Muhaimin, banyak pesantren hari ini yang menyelenggarakan sistem sekolah. Bahkan beliau lebih senang menyebut istilah pesantren dengan sekolah terpadu.²⁸

3. Evaluasi Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata “pesantren” memiliki pengertian sebagai tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berasal dari bahasa Arab “funduq” yang artinya hotel atau asrama.²⁹ Salafiyah atau salaf mengandung arti “yang dulu atau yang sudah lewat”, ini menunjuk pada metode dalam agama Islam yang mengajarkan syariat Islam secara murni,

²⁸ Dedi Sahputra Napitupulu , *Inovasi Pendidikan Pondok Pesantren* , Vol 1. No 2 Juli-Desember 2008. hal 145

²⁹ Fred Luthans, *Perilaku Organisasi*, Edisi 10, (terjemahan Shekar Purwanti). Yogyakarta: ANDI, 2006. Hal 124

yakni periode sahabat Nabi Muhammad SAW dan Tabi'in senior. Anehnya istilah salaf juga digunakan kalangan pesantren yang berkonotasi "pesantren tradisional".³⁰

Pesantren salafi dipandang sebagai *indigenous education* di Indonesia. Pesantren ini didirikan oleh para wali untuk mengajarkan ajaran Islam kepada para pengikutnya yang datang dari berbagai daerah yang selanjutnya setelah mereka selesai menuntut ilmu agama Islam, mereka kembali ke tempat asalnya untuk mengajarkan kembali apa yang telah mereka pelajari kepada murid-muridnya, sehingga berkembanglah pesantren ini sebagai lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan ilmu- ilmu agama (tafaqquh fiddin) hingga sekarang.

Pesantren salafi ini memiliki keunikan yang sepertinya dipertahankan oleh kiainya sebagaimana ia pernah alami sewaktu ia mesantren dulu. Beberapa keunikan yang dapat diidentifikasi antara lain: 1) Kobong yaitu tempat tinggal santri. 2) mesjid sebagai pusat ibadah dan belajar mengajar termasuk juga berfungsi sebagai tempat i'tikaf dan melakukan latihan-latihan, suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi. juga (3) Santri, yang terdiri dari santri muqim(mondok) dan santri kalong (tidak mondok). 4) Kiai sebagai tokoh sentral dibidang ilmu agama, guru yang mengajarkan kitab- kitab klasik atau kitab kuning dan

³⁰ M. Syadeli Hanafi, "Pesantren Budaya Salafi," vol. 35 No. 1 (januari-Juni 2018). Hal 109.

sekaligus juga pemilik pesantren. 5) Kitab- kitab klasik (kuno) yaitu kitab yang dikarang para ulama terdahulu. 6) metode pembelajaran tradisional yaitu pengajian sorogan dan bandungan (wetonan).

Pesantren memenuhi unsur-unsur sebagai sebuah organisasi, yaitu kumpulan orang yang saling berinteraksi, ada norma yang mengaturnya dan memiliki tujuan bersama. Walaupun demikian, pesantren ini merupakan organisasi yang unik dan kompleks. Keunikan pesantren karena ia lembaga pendidikan yang mengajarkan secara khusus ilmu agama dan ilmu alat untuk menafsirkan ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist, selain itu juga mempelajari teks-teks arab klasik secara mendalam yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Nurcholis Madjid menyebutkan mata pelajaran pesantren meliputi tauhid, akhlak, Nahwu dan sorof, fikih, hadist, dan bahasa arab.³¹ Sedangkan kompleksitas pesantren sebagai organisasi dapat diketahui dari tata kelola yang berpusat. pada kiai sebagai pemilik pesantren, guru, dan juga figure utama panutan para santri. Peran kiai dalam pesantren sangat dominan sehingga dapat dikatakan bahwa nilai- nilai kehidupan pesantren atau dengan istilah saya budaya pesantren dibangun dan ditetapkan oleh kiai sebagai figure sentral santri.

Pesantren sebagai lembaga keagamaan Islam memiliki tugas untuk meletakkan konsep pendidikannya dalam kerangka nilai-nilai

³¹ M. Syadeli Hanafi, "*Pesantren Budaya Salafi*," 109

tersebut. Melalui sistem pendidikan seperti ini, nilai dan tradisi pesantren yang sejatinya telah menemukan kerangka acuan yang cukup jelas dalam sabda Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Dan aku tidak di utus melainkan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.³²

Namun untuk memahaminya secara utuh, hadits tersebut perlu dikaitkan dengan firman Allah SWT dalam surah Surah Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “ Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi) rahmat bagi semesta alam”.³³

Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan Pondok Pesantren mengacu pada konsep Al Qur'an sebagaimana terwakili oleh surat An – Nahl ayat : 125

³² <https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html>

³³ Surah Al-Anbiya' ayat 107

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An – Nahl : 125)³⁴

Berdasar Ayat dan Hadits diatas, pendidikan Islam harus dapat mengembangkan manusia sebagai makhluk yang memiliki moralitas terhadap Allah, terhadap dirinya dan alam keseluruhan dengan menggunakan metode yang selaroh dengan ajaran Al-Qur’an dan Hadits serta menjadikan Rasulluah SAW sebagai rujukan dan teladan yang dapat menyebarkan rahmat di alam semesta sehingga kedamaian dan kesejahteraan akan berlabuh nyata dalam kehidupan.

Dahulu, Pesantren bagi masyarakat pedesaan adalah satu-satunya lembaga pendidikan bagi anak-anaknya menuntut ilmu. Sekolah maupun madrasah masih jarang. Kondisi ini menjadikan pesantren sebagai tujuan orang tua mendidik anaknya dalam menuntut ilmu agama. Oleh karena itu, lulusan pesantren salafiah pada

³⁴ QS. An – Nahl : 125

umumnya menjadi ustadz atau mubaligh dan pada saatnya mereka mendirikan pesantren, masyarakat menilainya layak untuk disebut kiai. Kiai merupakan sebutan yang berkembang di pesantren salafi. Makna kiai sulit ditelusuri secara etimologi. Mungkin kiai sama dengan sebutan “Sheikh” dalam bahasa Arab yang artinya “man balagha rutbatal fadli”, yaitu orang-orang yang telah sampai pada derajat keutamaan, karena selain pandai (alim) dalam masalah agama, mereka mengamalkan ilmu itu untuk dirinya dan muridnya. Kata Santri berarti “orang yang mendalami agama Islam”. kedua sebutan tersebut (kiai dan santri) merupakan peristilahan yang umum digunakan dilingkungan pesantren, khususnya pesantren salafi (tradisional). Sebutan Kiai terkadang berkonotasi “Ulama” yang memiliki derajat “warasatul anbiyaa” (pewaris para nabi). Mereka disebut demikian karena mewarisi di atas rata-rata ummat mereka, yaitu ilmu, ketakwaan, kekuatan iman, akhlak mulia, rasa tidak tahan melihat penderitaan ummat, pengayoman, keberanian dalam menegakkan kebenaran dan keadilan, dan keikhlasan serta keuletan dalam mengajak kepada kebaikan. Kiai ini sebutan yang bersifat budaya dalam masyarakat. Bila disebut kiai maka teringat ulama. Masyarakat memandang kiai mewarisi sifat-sifat keteladanan mulia dan pengayoman yang teduh. Mereka membangun surau dan pesantren untuk kepentingan masyarakat. Mendarmakan hidupnya untuk Allah melalui khidmah (pelayanan) nya kepada ummat. Posisi kiai dalam

masyarakat sangat kharismatik. Ia menjadi tempat bertanya, meminta tolong baik berbentuk material maupun spiritual, dan tokoh panutan, sehingga tidak jarang kiai digunakan sebagai alat propaganda pemerintah ataupun organisasi politik untuk tujuan tertentu yang bersifat politis.

Seiring dengan berkembangnya pesantren-pesantren di beberapa daerah, ternyata dunia pendidikan pesantren banyak memberikan kontribusi besar bagi penciptaan masyarakat religius dan menciptakan tatanan kehidupan yang mapan. Terlebih, pesantren dewasa ini mulai memainkan peranannya di tengah masyarakat dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas.

Di samping itu pondok pesantren dewasa ini mulai menampakkan keberadaannya sebagai lembaga pendidikan Islam mumpuni, di mana di dalamnya juga didirikan sekolah, baik secara formal maupun non formal. Perkembangan dunia pesantren tersebut tidak lepas dari tuntutan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang baik dan berkualitas di pondok pesantren untuk menciptakan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan agama yang tinggi serta akhlaqul karimah yang mapan, sebagai wujud dari antisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang memerlukan usaha dan pikiran keras supaya tidak mudah terpengaruh

dengan budaya-budaya dan perkembangan baru yang dapat merusak generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa.

b. Fungsi Pesantren

Pesantren mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pondok pesantren adalah lembaga *tafaqquh fi al-dīn* yang mengemban misi meneruskan risalah nabi Muhammad SAW.³⁵
- 2) Berdasarkan sejarahnya, pondok pesantren memiliki tiga peran dan fungsi yang dilaksanakan secara serentak dan dijiwai watak kemandirian dan semangat juang yang meliputi:
 - a) Sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan ajaran Islam. Pesantren ikut bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang handal, serta dilandasi iman dan taqwa yang kokoh
 - b) Sebagai lembaga perjuangan dan dakwah Islamiyah. Pesantren bertanggung jawab mensyiarkan agama Allah dan ikut berpartisipasi dalam membina kehidupan bangsa umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
 - c) Sebagai lembaga pemberdayaan dan pengabdian masyarakat. Pesantren berkewajiban mendarmabaktikan

³⁵ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal 8

peran, fungsi dan potensi yang dimiliki untuk memperbaiki kehidupan. Tidak lain dari hal tersebut yakni memperkuat eksistensi masyarakat demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang adil, beradab, sejahtera dan demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.³⁶

c. Elemen Pondok Pesantren

1. Kiai

Istilah Kiai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Dhofier (1985) Dalam bahasa Jawa, perkataan Kiai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu: 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; contohnya, “Kiai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Kraton Yogyakarta; 2) Gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya; 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.³⁷

Peran penting Kiai dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren berarti dia merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung

³⁶ Fauti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren* (Surabaya: Alpha, 2006), hal 6-7

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta : LP3ES, 1985), 55.

pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan Kiai. Dalam konteks ini, pribadi Kiai sangat menentukan, hal ini dikarenakan sosok Kiai adalah tokoh sentral dalam pesantren.

2. Masjid

Masjid sangat dekat dan erat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Dahulu, kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Sebagai pusat kehidupan rohani, politik dan sosial, pendidikan Islam, masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat. Dalam kerangka pesantren, masjid dianggap sebagai “tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek salat lima waktu, khutbah, dan sembahyang Jumat, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.”³⁸

3. Santri

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut Kiai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap dan baik untuk pondoknya.

³⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Hal

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang. Makna santri mukim ialah putra atau putri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh dari tempat tinggalnya merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren.³⁹

4. Pondok

Definisi singkat istilah „pondok“ adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal Kiai bersama para santrinya.⁴⁰ Komplek sebuah pesantren memiliki gedung-gedung selain dari asrama santri dan rumah Kiai, termasuk perumahan ustad, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi, lahan pertanian dan/atau lahan perternakan. Kadang-kadang bangunan pondok didirikan sendiri oleh Kiai dan kadang-kadang oleh penduduk desa yang bekerja sama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan.

³⁹ Ibid., 52

⁴⁰ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999),142.

Salah satu niat pondok selain dari yang dimaksudkan sebagai tempat asrama para santri adalah sebagai tempat latihan santri untuk mengembangkan kemandiriannya agar siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren. Santri harus memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri. Sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan Islam lain.⁴¹

5. Kitab-Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik dikarang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning. "pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam pesantren." Pada saat ini, kebanyakan pesantren telah mengambil pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang juga penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik lebih diprioritaskan. Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam dan tingkatan yang tinggi

Ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab-kitab Islam klasik, termasuk: 1. Nahwu dan Saraf (morfologi); 2. Fiqh; 3. Usul fiqh; 4. Hadis; 5. Tafsir; 6. Tauhid; 7. Tasawuf dan etika; dan 8. Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Semua jenis kitab ini dapat digolongkan ke dalam kelompok menurut tingkat ajarannya, misalnya: tingkat dasar, menengah dan lanjut. Kitab yang diajarkan di pesantren di Jawa pada umumnya sama.⁴²

d. Metode Pembelajaran Pesantren

Sejalan dengan perkembangan zaman, lembaga pendidikan pesantren juga tidak menutup diri untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan baik metode maupun tehnik dalam pelaksanaan pendidikan pesantren itu sendiri, meskipun demikian tidak semua pesantren mau membuka mengadakan inovasi serta pembaharuan terhadap metode pembelajaran yang ada. Pada awal berdirinya pondok pesantren, metode yang digunakan adalah metode wetonan dan sorogan bagi pondok non klasikal, pada perkembangan selanjutnya maka metode pembelajaran pondok pesantren mencoba untuk merenofasi metode yang ada tersebut untuk mengembangkan pada metode yang baru yaitu metode klasikal. Menurut beberapa ahli metode-metode pembelajaran yang ada dipondok pesantren, meliputi:

⁴² Ibid., 57

a) Metode Sorogan

Sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyodorkan sebuah kitab kepada Kiai untuk dibaca dihadapan Kiai itu. Dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dibenahi oleh Kiai itu. Di pesantren besar sorogan dilakukan oleh dua atau tiga orang santri saja, yang biasa terdiri dari keluarga Kiai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang alim.⁴³

b) Metode Wetonan

Pelaksanaan sistem pengajaran wetonan ini adalah sebagai berikut: Kiai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, dan santri membawa kitab yang sama, kemudian mendengarkan dan menyimak tentang bacaan Kiai tersebut. Sistem pengajaran yang demikian seolah-olah sistem bebas, sebab absensi santri tidak ada, santri boleh datang boleh tidak, tidak ada sistem kenaikan kelas. Dan santri yang cepat menamatkan kitab boleh menyambung ke kitab yang lebih tinggi atau mempelajari kitab kitab yang lain. Seolah-olah sistem ini mendidik anak supaya kreatif dan dinamis, ditambah lagi sistem pengajaran wetonan ini lama belajar santri tidak tergantung kepada lamanya tahun belajar, tetapi berpatokan kepada kapan anak itu menamatkan kitab-kitab pelajaran yang telah di tetapkan.

⁴³ Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam atau Direktorat *Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prasasti, 2004), 74.

c) Metode Muhawarah

Muhawarah adalah suatu kegiatan berlatih dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok. Dibeberapa pesantren, latihan muhawarah atau muhadasah tidak diwajibkan setiap hari, akan tetapi hanya satu kali atau dua kali dalam seminggu yang digabungkan dengan latihan muhadhoroh atau khitobah, yang tujuannya melatih keterampilan anak didik berpidato.⁴⁴

d) Metode Mudzakah

Mudzakah merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah seperti ibadah dan aqidah serta masalah agama pada umumnya. Dalam mudzakah tersebut dapat di bedakan atas dua tingkat kegiatan: Pertama: Mudzakah diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah dengan tujuan, melatih para santri agar terlatih dalam memecahkan persoalan dengan mempergunakan kitab-kitab yang tersedia. Salah seorang santri mesti ditunjuk sebagai juru bicara untuk menyampaikan kesimpulan dari masalah yang didiskusikan Kedua: Mudzakah yang dipimpin oleh Kiai, dimana hasil mudzakah para santri diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam suatu seminar. Biasanya lebih banyak berisi

⁴⁴ Abdurrahman Shaleh, *Kepemimpinan Kiai, Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng. Malang* (Jakarta, Kalimasyahada Press, 2008),101

tanya jawab dan hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa Arab.⁴⁵

e) Metode Hafalan

Dalam metode ini para santri diberi tugas menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki oleh santri ini kemudian dihafalkan dihadapan Kiai atau ustadz secara periodic atau incidental tergantung pada petunjuk Kiai atau ustadz yang bersangkutan. Materi pelajaran dengan metode hafalan umumnya berkenaan dengan Al Qur'an, nadzam-nadzam untuk nahwu, sharaf, tajwid ataupun untuk teks-teks nahwu, sharaf dan fiqih.⁴⁶

f) Metode Demontrasi

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemostrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan perseorangan maupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan Kiai atau ustad dengan kegiatan sebagai berikut: a) Para santri mendapatkan penjelasan atau teori tentang tata cara pelaksanaan ibadah yang akan dipraktekkan sampai mereka betul-betul memahaminya. b) Para santri berdasarkan bimbingan para Kiai atau ustadz mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan praktek. c) Setelah menentukan

⁴⁵ Abdurrahman Shaleh, dkk. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. (Depag RI. 2002),⁶⁴

⁴⁶ Ghozali, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002), 58

waktu dan tempat para santri berkumpul untuk menerima, penjelasan singkat berkenaan dengan urutan kegiatan yang akan dilakukan serta pemberian tugas kepada para santri berkenaan dengan pelaksanaan praktek. d) Para santri secara bergiliran atau bergantian memperagakan pelaksanaan praktek ibadah tertentu dengan di bimbing dan diarahkan oleh Kiai atau ustadz sampai benar-benar sesuai kaifiat (tata cara pelaksanaan ibadah sesungguhnya) e) Setelah selesai kegiatan praktek ibadah para santri diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang dipandang perlu selama berlangsung kegiatan.⁴⁷

e. Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren

Evaluasi bahasa sederhananya adalah memberikan penilaian terhadap suatu hal. Jika dalam ranah pendidikan evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya. Sasaran evaluasi bukan hanya peserta didik saja, melainkan juga kepada pendidiknya, sejauh mana ia bersungguhsungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dalam periode tertentu dan diterapkan ke dalam jenis pendidikan formal maupun

⁴⁷ Ibid., 59

non-formal. Pada penelitian ini hanya diulas evaluasi pendidikan di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah.

Hampir semua yang membahas materi evaluasi pembelajaran akan membahas pula tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Tujuan khusus dari evaluasi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri seperti: evaluasi perencanaan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, dan evaluasi program komprehensif.

Sedangkan fungsi evaluasi di antaranya ada fungsi sosiologis. Ini untuk mengetahui apakah anak didik kita sudah mampu untuk terjun dan beradaptasi di masyarakat. Fungsi lainnya adalah dilihat dari sudut pandang administratif. Evaluasi adakalanya berfungsi untuk memberikan kemajuan anak didik kepada orang tua, pejabat dan kepala sekolah. Evaluasi pembelajaran biasanya berupa raport yang diterbitkan tiap akhir semester.

Jadi mengapa peranan Evaluasi pembelajaran sangat penting? Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena kita harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa saja merasa bosan dengan sistem belajar yang terus

menerus sama. Tenaga pendidik harus menciptakan inovasi baru untuk memperbaharui sistem yang akan diterapkan dalam kelas, mulai dari materi, metode belajar, lingkungan.

Pesantren adalah institusi pendidikan khas di Indonesia. Harap diketahui, tujuan didirikannya pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan semata (Zamarkhsyari Dhofier, :45).

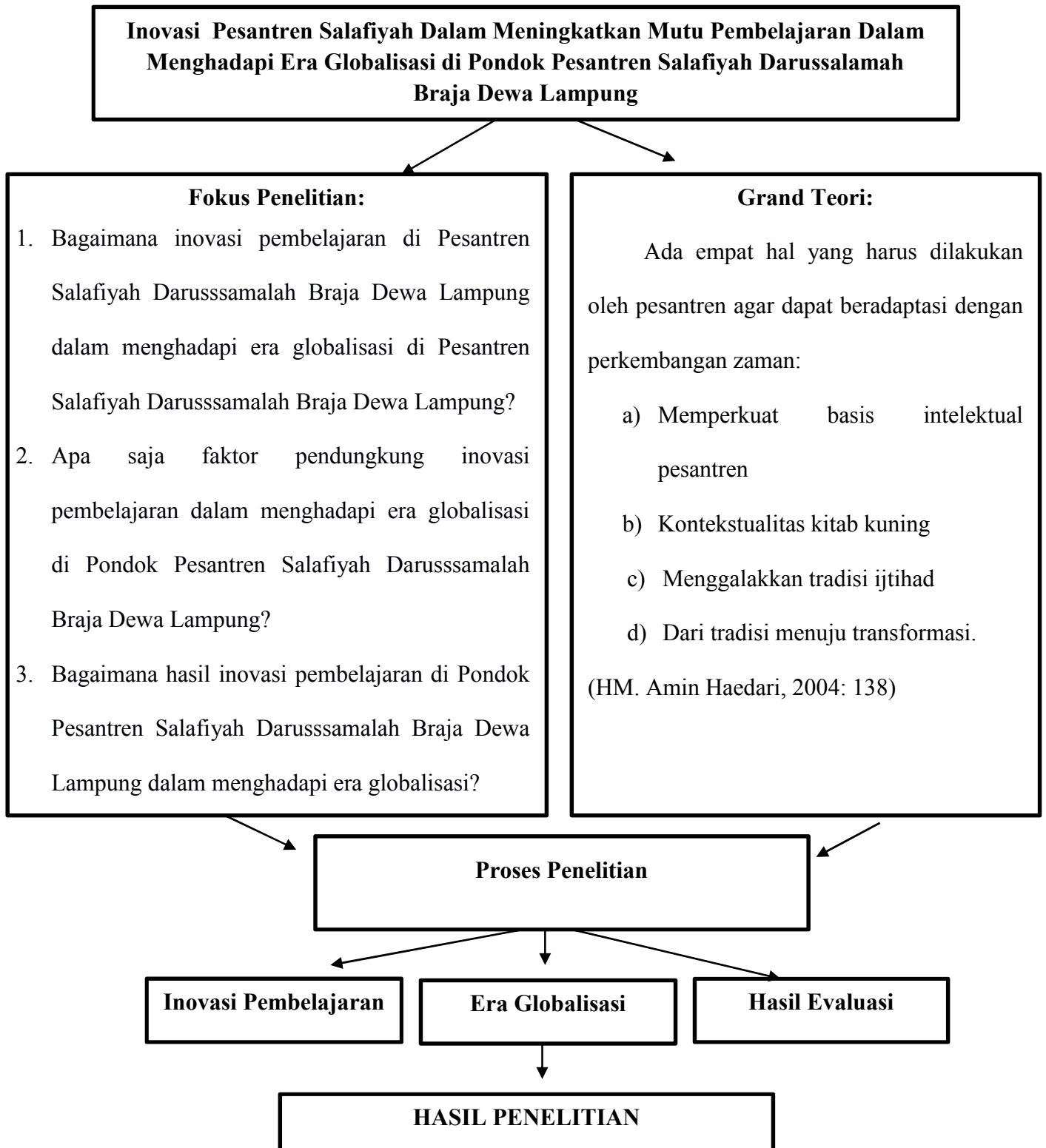
Terkait pada penelitian ini, sampai sekarang pesantren yang jenisnya salaf belum menerapkan sistem evaluasi pembelajaran ala pendidikan formal khususnya yang sesuai dengan aturan yang diterbitkan pemerintah. Kenaikan tingkat santrinya biasanya cukup menamatkan sebuah kitab turats dan dipandu oleh seorang kiai atau ustadz melalui metode sorogan dan Bandongan.

Dalam penelitian ini diambil sebuah implementasi evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung. Ada begitu banyak evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran. Sistem yang diterapkan sangat beragam, misalnya tes tulis, tanya jawab, setoran hafalan, UTS dan UAS. Ada tiga model pengevaluasian hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan bidang yang ingin dievaluasi. Tiga model evaluasi tersebut sudah berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa hal yang masih butuh perbaikan. Tiga model evaluasi

tersebut adalah: Ujian materi pembelajaran, ujian baca kitab dan ujian hafalan (Muhafadzah).

B. Kerangka Berfikir

Bagan 1.1 kerangka penelitian



Kerangka berpikir dalam penelitian bertujuan untuk memahami alur pikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai tujuan penulisan. Selain itu, kerangka berpikir juga bertujuan berupa pemberian paduan dan keterkaitan antar paradigma yang akan diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan berkesinambungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sukmadinata menyatakan: “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasarkan oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”⁴⁸

Penelitian ini tergolong jenis penelitian yang tertuju pada field research (penelitian lapangan), dimana objek penelitian ini dilakukan di lapangan, untuk berupaya menggambarkan secara utuh upaya-upaya Peningkatan Pembelajaran Pondok Pesantren Salafiyah Darussamalah Braja Dewa Lampung. Dengan kata lain prinsipnya penelitian lapangan ini Peneliti lakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang praktis yang ada dalam pesantren. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan yang berlangsung.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabtraksi. peneliti mengadakan sendiri wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur terhadap objek/subjek penelitian. Peneliti memegang peran utama sebagai alat

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 52

penelitian dalam penelitian kualitatif. Untuk ikut, Peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan wawancara terhadap kepala pondok, pendidik dan pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren salafiyah darussalamah braja dewa lampung. Lokasi Pondok Pesantren Di Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Pesantren ini merupakan satu di antara lembaga pendidikan pesantren salafiyah yang pada saat ini masih eksis di kalangan era globalisasi seperti sekarang ini. Penelitian ini di titik fokuskan pada kelas Aliyah. Alasan peneliti meneliti pondok pesantren tersebut adalah pesantren ini merupakan pesantren tertua yang berada di provinsi Lampung dan memiliki puluhan ribu santri.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh. Apabila Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁹

Dalam hal ini data hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder:

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-14 (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010) 172

1. Sumber primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.⁵⁰ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Pengasuh pondok, pendidik dan pengurus Pondok Pesantren Salafiyah

2. Sumber data sekunder

Data ini digolongkan sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari bahan bacaan dan buku-buku yang dianggap relevan dengan topik yang tengah diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹ Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

⁵⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. Ke-2(Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 42

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-16 (Bandung: Alfabeta, 2016) 224

berdasarkan tujuan tertentu.⁵² Metode ini merupakan alat untuk mengumpulkan informasi secara akurat dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan di jawab secara lisan pula serta bertatap muka secara langsung.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan wawancara semi-struktur, tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren, ustadz, dan pengurus Pondok Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵³

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan observasi terstruktur, karena observasi yang akan dilakukan sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Objek observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di Pondok Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung.

⁵² *ibid.*, 225

⁵³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2011) 104

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari tata mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁵⁴.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Karena dengan metode observasi dan interview tidak semua data diperoleh seperti sejarah pondok pesantren dan struktur organisasi pesantren. Maka dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh data sejarah pesantren, struktur organisasi pesantren, serta berapa jumlah santri yang berada di pesantren tersebut.

Tabel 1.2

Identifikasi Fokus Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

No	Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan data dan sumber data	Tema wawancara/Peristiwa
1	Untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran di Pesantren Salafiyah Darussamalah Braja Dewa Lampung dalam menghadapi era globalisasi	Wawancara: 1. Kepala pondok 2. Ustadz Dokumentasi	a. Cara penyampaian materi b. Interaksi pengajar dan santri c. Apa saja inovasi pesantren dalam menghadapi era globalisasi a. proses pembelajaran

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, . 201

2	Mendeskrripsikan faktor faktor pendukung inovasi pembelajaran dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Darusssamalah Braja Dewa Lampung	Wawancara: 1. Kepala pondok 2. Ustadz 3. Pengurus Obeservasi: Dokumentasi:	a. Bagaimana proses pembelajaran b. Apa saja media yang di gunakan pada saat pembelajaran c. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di pesantren a. Interaksi santri dengan Ustadz a. Sarana prasarana pendidikan b. jadwal pelajaran c. Foto kegiatan pembelajaran
3	Untuk mendeskripsikan hasil Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Darusssamalah Braja Dewa Lampung dalam menghadapi era globalisasi	Wawancara: 1. Kepala pondok 2. Ustadz 3. Santri Observasi: Dokumentasi:	a. Tanggapan para santri saat proses pembelajaran a. wawancara santri b. Interaksi antara santri dengan santri lainnya a. Struktur kepengurusan b. Sejarah pesantren

F. Anaalisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan,

bersamaan dengan pengumpulan data.⁵⁵ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman. untuk menemukan sebuah analisis data penelitian ini menggunakan 3 komponen, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya⁵⁶. Pada tahap ini, Peneliti memilih dan menyederhanakan data dari hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan pengasuh Pesantren. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data akan diwujudkan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan aktivitas selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

⁵⁵ibid., 245

⁵⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁷ Maksudnya bahwa penarikan kesimpulan dilakukan apabila data atau informasi yang diperoleh sudah berada pada titik jenuh, yaitu setelah diadakan pengecekan kembali di lapangan.

G. Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat diperoleh dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik penjaminan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁵⁸

Adapun teknik triangulasi yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

Triangulasi sumber, Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh pemimpin pondok pesantren, ustadz, dan pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung..

⁵⁷ibid., 99

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 273-274

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Pemimpin pondok, Ustadz, serta Pengurus kemudian di cek dengan observasi langsung ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur menggunakan metode observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Profil dan Program Keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah didirikan sebagai bentuk respon terhadap kemerosotan moral, iman, taqwa, pemahaman, serta pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam Masyarakat, bahkan dikalangan umat Islam itu sendiri. Pesantren Darussalamah tergolong pondok tradisional karena sudah berdiri sejak tahun 1972 didirikan oleh KH. Ahmad Shodiq dibantu para tokoh masyarakat sekitar. Pondok pesantren ini ialah sebuah lembaga pendidikan islam yang pernah menjadi tempat pelatihan para Banser NU di kala itu, h ingga saat ini pondok tetap berdiri dan menjadi perintis kaderisasi warga nahdiiyin Lampung Timur yang tetap eksis.

Berjalannya waktu maka semakin bertambah jumlah santri di pondok pesantren Darussalamah, dan dibangun kembali gedung madrasah yang terdiri dari enam lokal yang bertempat di asrama putri, dan bertambahlah lahan yang di butuhkan untuk pembangunan asrama

santri putra +/- 2 hektar, dan untuk asrama putri +/- 1 hektar. Santri yang menimba ilmu di pondok pesantren.

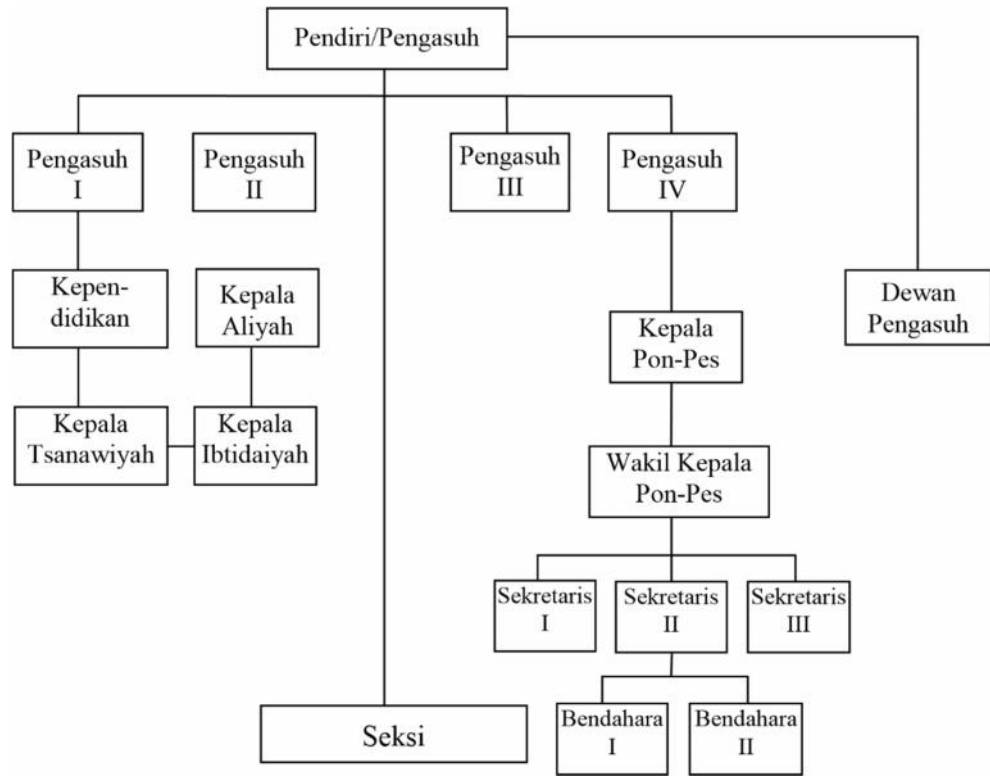
Darussalamah berasal dari sekitaran Lampung, Bengkulu, Riau, Jambi, dan ada pula dari pulau Jawa. Pondok Pesantren Darussalamah sendiri berada di Simpang D Jalan Pondok Pesantren Darussalamah Dusun 2 Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur 34196.

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalamah

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Darussalamah, tidak lepas dari kerjasama aktivitas pendidikan di lembaga tersebut. Karena dalam pelaksanaannya diperlukan evaluasi, sehingga seluruh aktivitas pendidik ikut andil dalam kegiatan. Adapun struktur keorganisasian pondok pesantren Darussalamah adalah sebagai berikut:

Bagan: 1.2

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalamah



Keterangan:

Pendiri/Pengasuh : Romo KH. Ahmad Shodiq (Alm)

Pengasuh I : Bapak KH. Dardiri Achmad, S.H.I.

Pengasuh II : Bapak KH. Imam Mudzakir

Pengasuh III : Bapak KH. Ahmad Toha

Pengasuh IV : Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I.

M.Sy

Dewan Pembina	: Bapak Ky. Nur Kholish
	Bapak Kh. Nasikhin
	Bapak Ky. Bisyrri Musthofa
	Bapak Ky. Zainudin
	Bapak KH. Masrur
	Bapak Ky. Mu'alim
	Bapak Ky. Nur Yahdi
	Bapak KH. Edi Sutrisno
	Bapak Ky. Syamsudin Wahid
Kepala Pondok Pesantren	: Bapak Hi. Ahmad Muhlisin
Wakil Kepala Pondok	: Bapak Muhammad Soleh
Sekretaris I	: Bapak Muhamad Ali Ma'sum
Sekretaris II	Bapak Muhaimin Shidiq, S.Si.
Bendahara I	: Bapak M. 'Ubaidillah
Bendahara II	Bapak Mustajib Fakhurrozi
Kepala Pendidikan	: Bapak Hi. Irsyad Syafe'i
Kepala Aliyah	: Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I.
	M.Sy

Kepala Tsanawiyah : Bapak KH. Ahmad Toha

Kepala Ibtidaiyah : Bapak KH. Imam Mudzakir

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas adalah struktur kepengurusan pondok pesantren Darussalamah. Namun untuk struktur kepengurusan kegiatan ke agamaan thariqah di pesantren Darussalamah sendiri bersifat kultural tidak struktural.

3. Logo Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah



4. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah.

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang Pondok Pesantren, tujuan pondok pesantren dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut di masa yang akan datang. Visi merupakan hal yang sangat penting bagi pondok pesantren untuk menjamin kelestarian dan kemajuan pondok pesantren dalam jangka panjang. Sedangkan misi merupakan suatu yang sangat nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar dalam mencapai visi.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Darussalamah, sebagai berikut:

a. Visi

Mendidik serta membekali generasi-generasi penerus yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah, menjadi pribadi yang berguna bagi agama dan negara, terutama masyarakat sekitar.

b. Misi

Mengelola secara maksimal beragam dari sumberdaya bagi kepentingan berdakwah, pendidikan sosial, yang melalui, penyebaran ilmu dan pengetahuan agama Islam, agar berbagai kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

5. Keadaan Geografis Pondok Pesantren Darussalamah

Pondok Pesantren ini bernama Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa, berkedudukan di Dusun 2 Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung. Pondok Pesantren Darussalamah adalah pondok pesantren salafiyah yang menjadi wadah pendidikan keagamaan Islam dari tingkat dasar berupa Raudlatul Athfal (TK) dan Ibtida'iyah (SD), serta pendidikan tingkat lanjutan, yaitu Tsanawiyah (SLTP) dan Aliyah (SLTA). Selain itu juga menyelenggarakan kegiatan khitobah, qiro'ah, dan keterampilan di bidang pertanian serta pertukangan.

Sebagai Pondok Pesantren Salafiyah, Darussalamah menitik beratkan pendidikannya pada pengkajian Al Qur'an, Kitab Hadist, dan berbagai kitab kuning karangan ulama Syafi'iyah.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting untuk menunjang kelancaran dalam pendidikan di pondok pesantren Darussalamah, apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi, maka proses kegiatan belajar mengajar akan terhambat, karena hal tersebut dapat menjadi pelengkap aktivitas di pesantren. Berikut sarana dan prasarana yang berada di pondok pesantren Darussalamah: Masjid, asrama pesantren, gudang perpustakaan, MCK/WC, laboratorium computer, laboratorium Bahasa, ruang tamu, kopontren, dapur, aula, lapangan dan puskestren.

B. Hasil Penelitian

Data yang dikemukakan oleh Peneliti dengan tujuan untuk memaparkan hasil dari data yang dikemukakan dalam penelitian. Peneliti memperoleh data dengan cara wawancara dengan pengasuh, Ustadz, pengurus dan santri Pondok Pesantren Darussalamah braja Dewa Lampung. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Darussalamah braja Dewa Lampung.

1. Inovasi Pembelajaran Pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung

Inovasi pembelajaran pesantren dapat diartikan sebagai inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan pesantren. Inovasi pesantren ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil penemuan (invention), atau discovery yang digunakan untuk mencapai tujuan atau untuk memecahkan masalah pendidikan pesantren.

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan di Pondok Pesantren salafiyah darussalamah braja dewa lampung, bahwasanya salah satu inovasi pembelajaran yang berada di pondok pesantren tersebut sudah beberapa mata pelajaran yang sudah menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor, Kalkulator, dan theodolite. Media tersebut sangat membantu pemahaman para santri.

Seperti yang dijelaskan oleh Kh. Imam Sibawaih selaku pengasuh PPDS sekaligus pendidik menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti pada tgl 19 Oktober 2022 sebagai berikut :

“salah satu inovasi yang dilakukan untuk menghadapi era globalisasi yang terjadi pada saat ini PPDS menerapkan media pembelajaran sebagai salah satu bentuk mengikuti perkembangan yang terjadi pada saat ini, dengan tujuan agar para santri lebih

mudah untuk memahami pelajaran tersebut, dan kurikulum yang digunakan di pesantren Darussalam ini kurikulum yang menggunakan kitab-kitab klasik”

Pernyataan Ustadz Fatkhur Rahman tidak jauh berbeda dari pernyataan Kh. Imam Sibawaih “Dalam proses pembelajaran berlangsung yang berada di pondok pesantren Darussalamah sudah beberapa mata pelajaran yang sudah memakai media pembelajaran seperti, LCD proyektor, Kalkulator, dan untuk praktik falak menggunakan rubuk dan Theodolit, para Ustadz dan pengasuh memanfaatkan media guna untuk mengikuti perkembangan dan sebagai inovasi dari sebelumnya. Dan ternyata para santri malah lebih antusias memakai media pembelajaran, dan sedangkan kurikulum pesantren salafiyah ini menggunakan kitab-kitab klasik”.⁵⁹

Pernyataan tersebut di kuatkan oleh Laili Nur Baiti “Kebanyakan sudah memakai media pembelajaran mba, dan saya juga merasakan bahwa dalam proses pembelajaran ketika memakai media itu lebih efektif dan lebih menarik. Tetapi juga ada beberapa mata pelajaran yang belum menggunakan media seperti di saat pengkajian kitab kuning itu belum menggunakan media”.

Pernyataan tersebut dikuatkan Durotun Nafisah oleh salah satu santri PPDS “bahwasanya kegiatan proses pembelajaran sudah beberapa mata pelajaran yang sudah menggunakan media, seperti aswaja, falak dan faraid. Dan menurut saya lebih mudah memahami memakai media pembelajaran, ketika menggunakan media pembelajaran santri di perkenankan untuk memaparkan proposal yang sudah mereka buat untuk di persentasikan”⁶⁰.

Senada dengan pendapat di atas yang dikatakan Lutfi Sa’adah “proses pembelajaran dengan menggunakan media sangat membantu pemahaman saya, karena santri di tuntutan untuk membuat makalah beserta PPT untuk mempersentasikan hasil dari penulisannya tersebut, sedangkan untuk mata pelajaran falak itu biasanya Ustadz nya memakai media seperti rubu’ untuk penjelasan di dalam kelas, dan saat hitung menghitung santri juga di perbolehkan untuk membawa kalkulator sebagai alat bantu untuk menghitung, tetapi untuk praktik bisa menggunakan theodolite atau alat yang lain mba”⁶¹.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan santri Ustadz Fatkhur Rahman pada tanggal 19 Oktober 2022

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan santri Durotun Nafisah pada tanggal 10 November 2022

⁶¹ Hasil Wawancara dengan santri Lutfi Sa’adah pada tanggal 10 November 2022

Dalam dunia pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung media pembelajaran di gunakan sebagai alat untuk membantu pemahaman para santri dan meningkatkan semangat belajar karena para santri lebih senang menggunakan media pembelajaran.

Dengan menggunakan media di pondok pesantren salaf dapat menjadi perubahan yang positif bagi para santri, yang dimana para santri merasa senang dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai inovasi pembelajaran yang ada di pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti, LCD proyektor, kalkulator, theodolite, dan rubuk:

a. LCD proyektor

Salah satu inovasi pembelajan di pesantren Darussalamah dalam merespon kemajuan teknologi yang ada pada saat ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor. Media pembelajaran lcd proyektor merupakan alat bantu yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran lcd proyektor

dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Kalkulator saintifik

Kalkulator saintifik salah satunya digunakan dalam penghitungan Ilmu Falak dengan menggunakan Kalkulator, kita membutuhkan sebuah Kalkulator yang akurat dan pas untuk digunakan dalam menyelesaikan seluruh penghitungan dalam Ilmu Falak yang sedang kita kerjakan, bila tidak keliru dalam memencet tombol, maka akan menghasilkan hasil digit yang benar dan tidak Syntax Error, serta tentunya dapat digunakan untuk semua sistem penghitungan Ilmu Falak.

c. Theodolit

Untuk lebih memahami mata pelajaran falak para santri yang ada di Pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung yaitu mengadakan praktik dengan menggunakan alat ukur yang disebut dengan theodolit. Theodolit adalah salah satu alat ukur tanah yang digunakan untuk menentukan tinggi tanah dengan sudut mendatar dan sudut tegak. Pada dasarnya alat ini berupa sebuah teleskop yang ditempatkan pada suatu dasar berbentuk membulat (piringan) yang dapat diputar-putar mengelilingi sumbu vertikal, sehingga memungkinkan sudut horisontal untuk dibaca. Teleskop tersebut juga dipasang pada piringan kedua dan dapat diputarputar mengelilingi sumbu horisontal,

sehingga memungkinkan sudut vertikal untuk dibaca. Kedua sudut tersebut dapat dibaca dengan tingkat ketelitian sangat tinggi

d. Rubu' mujayyab

Selain kalkulator dan theodolit di pesantren Darussaalah juga menggunakan rubu' dalam proses pembelajaran. Instrumen falak yang dapat digunakan adalah rubu' mujayyab yang fungsinya sebagai alat hitung sudut. Rubu' dikenal sebagai orthogonal grid sehingga posisi matahari dapat diperhitungkan.

2. Faktor pendukung inovasi pembelajaran Pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung

a. Faktor kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan komponen yang saling terkait, diantaranya guru profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, metode yang di gunakan.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru di PPDS yaitu mengadakan musyawarah setiap satu bulan sekali, seperti mengumpulkan para Ustadz dan dihadiri oleh pengasuh pesantren untuk mengadakan evaluasi. Kh. Imam Sibawaih salah satu pengasuh Pondok Pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung, menjelaskan:

“selama ini untuk meningkatkan profesionalitas guru yaitu dengan mengadakan musyawarah di setiap satu bulan sekali yang bertempat di kantor putra, musyawarah di pimpin langsung oleh pengasuh pesantren untuk mendapatkan ilmu tambahan yang akan di ajarkan ke para santri, sekaligus kegiatan ini dilakukan untuk mencari solusi para ustadz dalam proses pembelajaran⁶²”

Bagi para Ustadz sendiri, peningkatan profesionalitas guru merupakan angin segar bagi pengembangan potensi mereka.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ustadz Fatkur Rahman selaku pengajar yang berada di PPDS “bahwa untuk meningkatkan profesionalitas guru diadakan musyawarah yang dipimpin oleh para pengasuh pesantren, biasanya juga ada pelatihan untuk para ustadz. Dan biasanya pengasuh juga memberikan kajian menuju peningkatan kualitas para ustadz sangat memberikan manfaat bagi para ustadz. Kajian tersebut bisa memberikan pembaharuan pengetahuan pada segala aspek pendidikan pondok pesantren. Dan dengan belajar secara individu juga bisa meningkatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran, dan kalau belum faham bisa menayakan yang lebih faham.⁶³”

Di pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung musyawarah yang di pimpin oleh pengasuh pesantren dan dihadiri oleh para Ustadz seperti sebuah tradisi yang telah lama dilakukan. Kegiatan ini, pengasuh memberikan masukan dan arahan kepada para Ustadz mengenai beberapa hal dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dan materi pembelajaran. Seorang Ustadz juga diperbolehkan bertanya apabila ada hal-hal yang dirasa kurang paham.

⁶² Hasil wawancara dengan Kh. Imam Sibawaih pada tanggal 19 Oktober 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathur Rahman pada tanggal 19 Oktober 2022

Pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung sebelum berlangsungnya proses pembelajaran para santri diwajibkan untuk *lalaran nadzam* yang akan di pelajarinya. *Lalaran* merupakan tradisi yang sejak dahulu dilestarikan dalam system pendidikan pesantren, karena selain untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu juga sebagai wahana melestarikan budaya pesantren.

Hal tersebut di utarakan oleh Ustadz Fatkhur Rahman ”bahwa sebelum proses pembelaran berlangsung santri wajib *lalaran nadzam*, dengan tujuan agar tidak mudah ilang hafalannya dan untuk melancarkan hafalan yang sudah mereka setorkan ke para Ustadz”

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Laili Nur Baiti selaku pengurus “Iya mba, kegiatan lalaran tersebut guna mempertahankan hafalan para santri agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa, kegiatan *lalaran* berlangsung saat bel kelas berbunyi dan santri memasuki kelas selanjutnya sambil menunggu Ustadz datang santri lalaran terlebih dahulu”⁶⁴.

Senada dengan pernyataan di atas “iya mb kegiatan *lalaran* seperti wajib untuk setiap kelas. *Lalaran* juga bermanfaat bagi para santri juga mba, agar tetap hafal dengan yang apa yang sudah di hafalkan”.⁶⁵

Di pondok pesantren salafiyah Darussamalah Braja Dewa Lampung untuk menentukan santri yang diangkat menjadi Ustadz harus mampu menguasai materi atau bahan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan pengurus Laili Nur Baiti pada tanggal 19 Oktober 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Durotun Nafisah pada tanggal 10 November 2022

ajar yang akan diajarkan kepada para santri. Hal tersebut diungkapkan oleh KH. Imam Sibawaih:

“santri yang diangkat menjadi Ustadz melalui penilaian hasil belajar dan istikomah dalam proses belajar. Dan yang menjadi Ustadz harus mampu menguasai materi yang akan di sampaikan kepada para santri, karena seorang guru itu sebagai contoh untuk para siswanya. Seorang yang belum faham atau tidak faham tentang materi yang akan diajarkan mana mungkin ia akan memahamkan pelajaran kepada orang lain.⁶⁶”

Hal tersebut senada dikatakan oleh Ustad Fatkur Rahman “iya sebelum diangkat menjadi Ustadz, para calon Ustadz di suruh untuk mengumpulkan ijazah terlebih dahulu, dan di tes untuk mengetahui kemampuan para calon ustadz⁶⁷”

Jadi di pondok pesantren Slafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung untuk mengangkat santri menjadi Ustadz memiliki beberapa rangkaian yang pertama dilihat dari hasil pemebelajaran dan selanjutnya melalui tes pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran yang berada di pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung terdapat beberapa metode yang sering di gunakan seperti: metode sorogan, metode wetonan, metode mudzakah, metode hafalan, dan metode demonstrasi.

Pernyataan tersebut di kuatkan oleh Ustadz Fatkur Rahman “dalam proses pembelajaran di dalam kelas metode yang sering di gunakan yaitu hafalan, karena setiap santri mempunyai tanggungan hafalan berupa kitab yang di tentukan, dan metode yang lain seperti sorogan, metode mudzakah dan demonstrasi. Untuk metode yang sering digunakan untuk di luar kelas yaitu menggunakan metode wetonan, yang mana kiai

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kh. Imam Sibawaih pada tanggal 19 Oktober 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathur Rahman pada tanggal 19 Oktober 2022

membaca satu kitab tertentu dan santri membawa kitab yang sama kemudian menyimak tentang bacaan kiai tersebut⁶⁸”.

Hal tersebut di kuatkan oleh Durotun Nafisah “bahwa metode yang sering di gunakan yaitu hafalan karena setiap santri mempunyai kewajiban hafalan. Dan ada beberapa metode sesuai dengan proses pembelajaran⁶⁹”

Jadi di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa dalam proses pembelajaran sudah menerapkan beberapa metode seperti: metode sorogan, metode wetonan, metode mudzakah, hafalan dan demonstrasi. Dengan menggunakan metode tersebut para santri akan lebih mudah memahami.

Faktor penghambat inovasi pembelajaran dalam menghadapi era globalisasi di pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung yang di kemukakan oleh “Ustadz Fatkhur Rahman Sarana prasarana yang kurang terjaga Para santri kurang menjaga kebersihan, dan kurang cekatan dalam memperbaiki hal-hal yang kecil seperti bangku yang rusak, mencoret-coret meja, mencoret-coret tembok dll. Dan terkadang ada juga Pola berfikir santri yang terkadang sulit diatur”⁷⁰

b. Fasilitas

Fasilitas termasuk sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa di abaikan dalam proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar.

Pondok Pesantren salafiyah darussalamah braja dewa lampung secara umum relative mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran untuk para santri. Fasilitas yang ada di PPDS antara lain ruang komputer,

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathur Rahman pada tanggal 19 Oktober 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Durotun Nafisah pada tanggal 10 November 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathur Rahman pada tanggal 19 Oktober 2022

hal tersebut digunakan sebagai pelatihan berbasis kompetensi biasanya digunakan sebagai program pelatihan desain grafis, dan pembuatan kartu anggota *thoreqoh*.

Hal tersebut di ungkap salah satu santri Dina Syarifah “PPDS sendiri sering mengadakan pelatihan, biasanya menggunakan media biasanya tidak, dan sehingga komputer juga sangat diperlukan di kalangan santri salaf karena hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan pengalaman”.

Hal serupa dikatakan Durotun Nafisah “beberapa hari lalu juga diadakan pelatihan jurnalistik untuk para santri di pondok pesantren Darussalamah dan para santri putra maupun putri banyak yang mengikuti pelatihan tersebut”.

Senada dengan Durotun Nafisah, Laili Nurbaiti juga memperkuat pernyataan tersebut “Menurut saya sering si pondok pesantren mengadakan pelatihan, karena dengan mengadakan pelatihan bisa menjadi cikal bakal para santri...dan pelatihan berupa jurnalistik, aquaponik, dll”⁷¹

Hal tersebut di perkuat lagi dengan pernyataan Kh. Imam Sibawaih “pelatihan-pelatihan yang ada di PPDS sering diadakan mba. Oleh karena itu di pesantren sering di adakan pelatihan-pelatihan jurnalistik, aquaponik, pelatihan komputer. Dan tujuan diadakan pelatihan tersebut agar out put yang di keluarkan dari pesantren dapat memiliki kualifikasi di bidang masing-masing. Kalau menurut pribahasa menyelam sambil minum air mba. Jadi dapat ilmu agama dan juga dapat kemantapan karakter.”⁷²

Fasilitas lain yang tersedia di pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung yaitu perpustakaan. Perpustakaan yang mana menjadi salah satu sumber belajar dan sumber referensi untuk para santri. Perpustakaan tersebut

⁷¹ Hasil wawancara dengan pengurus Laili Nur Baiti pada tanggal 19 Oktober 2022

⁷² Hasil wawancara dengan Kh. Imam Sibawaih pada tanggal 19 Oktober 2022

menyediakan berbagaimacam kitab-kitab klasik dan berbagai jenis kitab tertata rapi di area perpustakaan pesantren.

Di dalam pesantren juga terdapat masjid sebagai sarana pusat kegiatan keislaman, seperti *mauludan*, *istighosah*, sarana kesehatan seperti PUSKESTREN (pos kesehatan pesantren), sarana olah raga seperti tenis meja, lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis, lapangan volly. Dalam pesantren juga terdapat alat-alat keterampilan seperti mesin jahit, alat pertukangan dan yang lain-lain.

Faktor pendukung inovasi pembelajaran tersebut Peneliti paparkan sebagai berikut:

a) Guru yang profesional dan siap mengajar

Di pesantren Darussalamah Braja Dewa lampung dalam meningkatkan profesionalisme yaitu dengan mengadakan musyawarah yang dibimbing langsung oleh pengasuh pesantren dan diadakan pelatihan untuk para Ustadz. Sedangkan untuk guru atau ustadz yang siap mengajar harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada para santri.

b) Murid siap menerima pelajaran

Dengan mempersiapkan santri menerima pelajaran di pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa para santri wajib *lalaran nadzam* sebelum para Guru/Ustadz

memasuki kelas. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif.

c) Metode yang akan dipilih

Dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh Guru/Ustadz. Metode-metode yang di gunakan di pondok pesantren Darussalamah yaitu:

1) Sorogan

Pengajaran metode sorogan dilaksanakan di pondok pesantren salafiyah Darussalamah yaitu dengan adanya kesadaran dari santri untuk menyodorkan kitabnya dihadapan guru, jika ada kesalahan dalam bacaan santri maka guru yang akan membetulkan dan membenarkan secara langsung sehingga santri bisa memperbaikinya. Dan dengan tujuan melalui sorogan, berarti santri berguru langsung dengan seorang Kiai/Nyai. Dari sini diharapkan agar santri bukan hanya mendapat ilmu, tetapi juga barokah ilmu dan

doa dari Kiai/guru, bahkan juga memperoleh wisdom (kearifan) darinya.

2) Wetonan

Wetonan adalah kyai membaca kitab yang dikaji sedangkan santri menyimak, mendengarkan dan memberimakna pada kitab tersebut. Sistem pengajaran menggunakan watonan seolah sistem bebas, sebab tidak ada absensi di kalangan santri, santri boleh datang maupun tidak sebab tidak ada kenaikan kelas. Pengkajian dengan metode wetonan di pesantren Darussalamah setiap hari kecuali hari jum'at. Dari pagi buta setelah shalat shubuh sampai larut malam (diwaktu tertentu).

3) Mudzakah

Mudzakah yaitu diskusi-diskusi ilmiah yang membahas problematika ilmiah. Aktivitas belajar mengajar di pondok pesantren Darussalamah yang diselenggarakan sesama santri untuk membahas suatu masalah dengan tujuan, melatih para santri agar terlatih dalam memecahkan permasalahan dengan menggunakan rujukan kitab-kitab.

4) Metode hafalan

Dalam metode ini santri di beri tugas untuk menghafalkan bacaan-bacaan dalam waktu tertentu. Kemudian hasil hafalan di setorkan kepada Ustadz. Hafalan yang di setorkan kepada Ustadz di Pesantren Darussalamah yaitu: Al-Qur'an, Nadzam-nadzam, untuk nahwu, sharaf, tajwid, fiqh san sebagainya.

5) Demonstrasi

Metode ini cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu keterampilan dalam ibadah tertentu. Aktivitas belajar mengajar di pondok pesantren Darussalmah para pendidik menyiapkan bahan ajar, merencanakan keterampilan yang akan diajarkan, mempersiapkan semua alat, mengadakan latihan untuk mempraktekan, persiapan ruang atau tempat yang luas, memilih lokasi yang strategis dan demonstrator.

d) Fasilitas

Di pesantren Darussalamah untuk fasilitas secara umum relative mempunyai sarana prasarana untuk menunjang dalam proses pembelajaran. sarana prasarana yang berada di pesantren Darussalamah: masjid, asrama pesantren, gedung perpustakaan, MCK/WC, laboratorium computer, labolatorium bahasa, ruang tamu, lapangan, puskestren,

dan peralatan olahraga. Fasilitas tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengasah potensi para santri Braja Dewa terutama dapat memberikan wadah bagi santri mengenai minat dan bakat yang mereka miliki.

3. Hasil evaluasi pembelajaran Pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung

Melalui evaluasi pembelajaran, suatu komponen pembelajaran dapat diketahui ketepatan-sasaran dan kegunaannya. Komponen ini diantaranya yaitu, sistem pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kurikulum. Selain itu, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta menyediakan data yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan bagi pembelajaran berikutnya.⁷³

Hasil dari pengembangan inovasi yang terjadi di pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung dalam menghadapi era globalisasi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran untuk mengikuti perkembangan teknologi pada saat ini.

Hal tersebut di katakan oleh beliau Kh. Imam Sibawaih “bahwa PPDS dalam proses pembelajaran sudah beberapa mata

⁷³ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Citapustaka Media, 2015). 11

pelajaran yang menggunakan media, karena PPDS merupakan pondok pesantren tipe B yang salaf dan yang baru, yang mana hal tersebut bisa berjalan beriringan. Tidak kehilangan substansi pokok dari pesantren salaf.”⁷⁴

Hal tersebut di perkuat oleh Durotun Nafisah “dengan menggunakan media saya sebagai santri lebih mudah memahami menggunakan media, apalagi santri bisa lebih kreatif dan mandiri. Karena para santri di tuntut untuk membuat makalah beserta ppt untuk menjadi bahan pembelajaran. Dan para santri juga lebih aktif dalam proses pembelajaran karena tidak monoton. Dengan demikian santri juga lebih banyak membaca buku/kitab sesuai dengan tugas yang di perintahkan sebab untuk sumber referensi santri harus ke perpustakaan untuk mencari referensi.”⁷⁵

Selanjutnya untuk mengetahui hasil dari inovasi pembelajaran yaitu dengan mengadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi bahasa sederhananya adalah memberikan penilaian terhadap suatu hal. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dalam periode tertentu dan diterapkan ke dalam jenis pendidikan formal maupun non-formal. Pada penelitian ini yang diulas evaluasi pembelajaran di lembaga pendidikan islam seperti pesantren.

Terkait pada penelitian ini, sampai sekarang pesantren yang jenisnya salaf belum menerapkan sistem evaluasi pembelajaran dalam pendidikan formal khususnya sesuai dengan aturan yang diterbitkan oleh pemerintah. Kenaikan tingkat santri biasanya cukup menamatkan sebuah kitab yang sedang dipelajarinya yang di pandu oleh kiai atau Ustadz melalui metode yang ada di pesantren.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kh. Imam Sibawaih pada tanggal 19 Oktober 2022

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Durotun Nafisah pada tanggal 10 November 2022

Hal tersebut di perkuat oleh Ustadz Fathur Rahman “untuk mengetahui para santri memahami materi saya menunjuk 3-4 santri untuk menjelaskan kembali materi yang telah saya sampaikan, hari-hari berikutnya saya tunjuk kembali untuk santri yang berbeda, untuk tes tulis saya adakan di setiap satu bulan satu kali dan untuk hafalan karena setiap santri diwajibkan mempunyai hafalan jadi setiap hari untuk menyertorkan hasil hafalan.”⁷⁶

Hal senada di katakan oleh santri Lutfi Sa’adah” iya untuk mengetahui pemahaman para santri biasanya para Ustadz menunjuk bebrapa santri untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan, dan evaluasi yang untuk memahami mata pelajaran yang lain di adakan tes lisan dan juga tes tertulis di setiap bulannya.”⁷⁷

Tidak jauh dari pernyataan Lutfi Sa’adah, Durotun Nafisah juga memperkuat “Untuk mengevaluasi para santri biasanya Ustadz mengetes kemampuan di dalam kelas pada saat berlangsung proses pembelajaran dengan menunjuk beberapa santri dan selanjutnya di suruh menjelaskan kembali apa yang telah di paparkan Ustadz tersebut. Dan untuk mengetahui kemampuan mata pelajaran yang lain itu melalui tes lisan atau tes tertulis. Dan biasanya tengah semester mengadakan UTS dan di akhir semester mengadakan UAS”⁷⁸.

Hal tersebut di perkuat oleh Dina Syarifah “bahwa untuk mengetahui kemampuan santri memahami proses pembelajaran yaitu dengan menunjuk beberapa santri untuk menjelaskan kembali materi yang telah di jelaskan oleh Ustadz. Selanjutnya evaluasi yang diadakan untuk satu bulan sekali berupa tes lisan dan tes tertulis. Untuk yang setiap hari santri diwajibkan setoran hafalan sesuai dengan kitab yang ditentukan”⁷⁹,

Untuk mengetahui pemahaman para satri pondok pesantren salafiyah darussalamah Braja Dewa Lampung yaitu dengan mengadakan evaluasi pembelajaran yaitu dengan mengetes para santri setelah proses pembelajaran berlangsung, dan untuk

2022 ⁷⁶ Hasil wawancara dengan durotun Ustadz Fatkhur Rahman pada tanggal 19 Oktober

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Lutfi Sa’adah pada tanggal 10 November 2022

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Durotun Nafisah pada tanggal 10 November 2022

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Dina Syarifah pada tanggal 10 November 2022

mengetahui pemahaman mata pelajaran yang lain di adakan tes lisan dan tes tertulis yang di adakan satu bulan sekali dan tidak lupa para santri juga menyetorkan hafalan untuk setiap harinya.

Hasil evaluasi pembelajaran Pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa tersebut Peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Setoran hafalan

Di pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa, santri akan belajar mengenai baca tulis al-qur'an, ilmu tauhid, akidah akhlak, fiqh, nahwu sharaf, kaidah ushul, balagah, ilmu tafsir, dan ilmu falaq. Bahwa dengan menghafal nadzom dapat membantu dalam memperbanyak mufrodad dan memahami kalimat kalimat berbahasa Arab. Dengan perantara tersebut akan mempermudah santri dalam belajar bahasa Arab. Kemudian santri menyetorkan hafalan kepada ustadz / kiai nya. Setoran bisa berupa setoran Al-Qur'an, Hadist, Nadzom, atau lain sebagainya.

b. Tes lisan

Terdapat berbagai macam metode atau bentuk penilaian yang dapat dilakukan oleh guru untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap siswa dan pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam proses pengukuran, guru biasanya akan menguji siswa dengan memberikan tes kepada siswa. Tes lisan

yang di lakukan di pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung, dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada santri dan santri juga harus menjawab secara langsung pertanyaan yang diajukan. Dan saat itu juga Ustadz memberikan nilai terhadap jawaban para santri tersebut.

c. Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Di pesantren Darussalamah penulisan tes tertulis merupakan kegiatan yang paling penting dalam menyiapkan bahan ujian. Ujian secara tertulis biasanya memakai soal-soal berdasarkan pelajaran yang telah dipelajarinya selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Ulangan Harian

Di pesantren Darussalamah untuk mengetahui diadakannya ulangan harian untuk para santri dengan tujuan dari kegiatan ini adalah mengukur pengetahuan santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah kurang lebih selama 3 bulan. Selain itu kegiatan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru/ustadz dan pesantren dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

e. UTS

UTS adalah singkatan dari Ujian Tengah Semester, di pesantren Darussalamah UTS diselenggarakan pada pertengahan semester. bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar para santri selama tiga bulan terakhir, dari pelaksanaan UTS ini para guru/ustadz bisa mengetahui sejauh mana perkembangan belajar para santri yang mana hasil UTS. Ujian Tengah Semester ini memberi pengaruh positif bagi para santri. Bagi sebagian santri, UTS dijadikan sebagai motivasi tersendiri untuk meningkatkan kualitas belajar mereka.

f. UAS

Ujian akhir semester (UAS) merupakan bagian dari evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kompetensi siswa, sehingga siswa dapat melanjutkan pembelajaran ke tingkat lebih tinggi atau perlu ada pengujian.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, dipaparkan diskusi yang menjadi landasan teori penelitian dengan analisis hasil penelitian, mengenai data dan temuan penelitian di pondok pesantren Darussalamah sesuai dengan fokus penelitian, antara lain; 1) inovasi pembelajaran di Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung dalam menghadapi era globalisasi di Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung, 2) faktor pendukung inovasi pembelajaran dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung, 3) hasil inovasi pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung dalam menghadapi era globalisasi.

A. Inovasi Pembelajaran Pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung

Pada era modern seperti saat ini pondok pesantren salafiah dihadapkan kepada perubahan sistem social dan teknologi yang begitu cepat. Menurut Amin (2012) membagi pesantren kepada dua Jenis yaitu pesantren modern (*ashriyah*) dan pesantren salaf (*salafiyah*). Pesantren modern adalah pesantren yang mendirikan sekolah formal dan pesantren salafiyah yang tidak mendirikan sekolah formal.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan

kehidupan bangsa.⁸⁰ Pesantren dalam perjalanan sejarah kebangsaan memiliki kontribusi yang sangat besar, terutama dalam mempersiapkan generasi bangsa dalam pendidikan dan pengkajian ilmu-ilmu agama.

Dewasa ini, arus globalisasi yang merajalela dapat merubah semua sistem kehidupan termasuk didalamnya sistem pendidikan dan tentunya berimbas terhadap sistem pendidikan pesantren. Ditengah pergulatan sistem pendidikan nasional yang mengedepankan pendidikan umum, kemudian pesantren dituntut untuk terus eksis sebagai penyeimbang (*ekulibirium*) dari pendidikan umum. Karena itulah, pesantren melakukan langkah-langkah penyesuain yang bisa memberikan manfaat bagi kaum santri, serta mendukung keberlangsungan dan keberlanjutan pesantren seperti penjenjangan (*klasikal*), kurikulum yang terencana, jelas dan teratur.

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya suatu perubahan yang baru dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja atau berencana (tidak secara kebetulan) dengan harapan agar terjadinya proses pembelajaran yang bermanfaat baik terhadap diri peserta didik maupun terhadap masyarakat.⁸¹

⁸⁰ Ainur Rofieq, Profil Umum Beberapa Aspek Pendidikan Formal yang diselenggarakan Pesantren se-Karesidenan Malang, dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan (Malang: FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hlm. 267.

⁸¹ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: AURA), 2014, h. 28

Inovasi pembelajaran pesantren dapat diartikan sebagai inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan pesantren. Inovasi pesantren ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil penemuan (*invention*), atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan atau untuk memecahkan masalah pendidikan pesantren.⁸²

Pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung telah berinovasi untuk menghadapi era globalisasi agar tetap eksis di era perubahan sosial seperti sekarang ini. Dengan berinovasi menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, karena hal itu mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pada saat ini. Selain itu pesantren juga memperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian para santri agar lebih mudah memahami.

Sebagaimana yang di simpulkan Mohammad Hasan bahwa ada tiga hal yang harus di inovasi oleh pondok pesantren yaitu; metode, isi materi dan manajemen.⁸³

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa inovasi pembelajaran yang berada di pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung. Proses pembelajaran sudah memakai beberapa media itu sangat membantu pemahaman para santri. Dan tidak hanya itu para Ustadz juga memilih metode yang tepat untuk memahamkan para santri dalam proses pembelajaran berlangsung.

⁸² Hasbullah, *dasar-dasar pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 189

⁸³ Mohammad Hasan, "*Inovasi dan Modernisasi pendidikan Pondok Pesantren,*"

B. Faktor pendukung inovasi pembelajaran Pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di Pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung

Terdapat banyak faktor Terdapat banyak faktor yang dapat mendukung guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Diantaranya yaitu faktor kegiatan belajar mengajar, faktor internal dan eksternal sekolah, dan faktor fasilitas pembelajaran yang terdapat di sekolah.

Faktor kegiatan belajar mengajar, sebelum dimulainya proses pembelajaran satri wajib *lalaran* di dalam kelas dengan mandiri sampai datang seorang Ustadz barulah *lalaran* berhenti dan dilanjutkan denganmelanjutkan meteri.

Selanjutnya dengan meningkatkan guru yang profesional dan siap mengajar. Untuk meningkatkan profesionalisme guru di PPDS yaitu mengadakan musyawarah setiap satu bulan sekali, seperti mengumpulkan para Ustadz dan dihadiri oleh pengasuh pesantren untuk mengadakan evaluasi. Di pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung musyawarah yang di pimpin oleh pengasuh pesantren dan dihadiri oleh para Ustadz seperti sebuah tradisi yang telah lama dilakukan. Kegiatan ini, pengasuh memberikan masukan dan arahan kepada para Ustadz mengenai beberapa hal dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dan materi pembelajaran. Seorang Ustadz juga diperbolehkan bertanya apabila ada hal-hal yang dirasa kurang paham.

Faktor pendukung guru dalam inovasi pembelajaran yaitu pemenuhan fasilitas yang ada di lingkungan pendidikan. Fasilitas termasuk sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar.

Pondok Pesantren salafiyah darussalamah braja dewa lampung secara umum relative mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran untuk para santri. Fasilitas yang ada di PPDS antara lain ruang komputer, hal tersebut digunakan sebagai pelatihan berbasis kompetensi biasanya digunakan sebagai program pelatihan desain grafis, dan pembuatan kartu anggota *thoreqoh*.

Di dalam pesantren juga terdapat masjid sebagai sarana pusat kegiatan keislaman, seperti *mauludan*, *istighosah*, sarana kesehatan seperti PUSKESTREN (pos kesehatan pesantren), sarana olah raga seperti tenis meja, lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis, lapangan volly. Dalam pesantren juga terdapat alat-alat keterampilan seperti mesin jahit, alat pertukangan dan yang lain-lain.

C. Hasil Evaluasi pembelajaran Pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di Pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung

Evaluasi bahasa sederhananya adalah memberikan penilaian terhadap suatu hal. Jika dalam ranah pendidikan evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam

menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya.

Pada dasarnya evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang secara sengaja dilakukan dalam rangka untuk melihat tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan di awal. Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dengan tujuan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Untuk mengetahui hasil pemahaman dari para santri biasanya para Ustadz setelah menjelaskan beliau menunjuk beberapa santri untuk menjelaskan ulang materi yang telah di sampaikan, dan setiap satu bulan sekali di adakan tes lisan dan tes tertulis.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada paparan data, analisis data, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran di pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung dalam menghadapi era globalisasi antara lain dengan menggunakan media pembelajaran, seperti lcd proyektor, teodoloid, kalkulator, rubuk dan dengan menggunakan media santri lebih senang, mudah memahami materi dan lebih aktif dalam mengikuti plajaran.
2. Faktor pendukung inovasi pembelajaran pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung dalam menghadapi era globalisasi diantaranya meningkatkan guru profesional, murid siap menerima pelajaran, metode yang akan dipilih dan siap mengajar serta perlengkapan fasilitas.
3. Hasil evaluasi pembelajaran pondok pesantren salafiyah dalam menghadapi era globalisasi di pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung antara lain dengan mengetes kemampuan para santri di dalam kelas, dengan menunjuk bebrapa santri setelah Ustad menerangkan atau menjelaskan. Untuk

mengetahui pemahaman mata pelajaran yang lain diadakan tes lisan, tes tertulis, UTS dan UAS.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Menjalinkan hubungan kerjasama secara nasional diberbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, usaha dan lain sebagainya. Melalui kerjasama pesantren akan lebih siap dalam menghadapi era globalisasi
2. Menyiapkan pendidikan formal dan mempertahankan pesantren salaf
3. Mengiklankan pesantren melalui media sosial yang berskala internasional
4. Melengkapi dan penambahan fasilitas dan saranaprasarana Wi-Fi, CCTV, toilet umum.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002)
- Arifi, Ahmad, *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi Dan Aktualisasi Pendidikan Islam Di Tengah Arus Globalisasi* Yogyakarta: Teras, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-14 Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010
- Asiah, Nur, *Inovasi Pembelajaran*, Bandar Lampung: AURA, 2014,
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014
- Dhofier, Zamakhsyari *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* Jakarta : LP3ES, 1985
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam atau Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Jakarta: Prasasti, 2004
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2011
- Ghozali, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* Jakarta: Prasasti, 2002
- Hanafi, M. Syadeli, "Pesantren Budaya Salafi," vol. 35 No. 1 Januari-Juni 2018
- Hasbullah, *dasar-dasar pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999
- <https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html>
- Luthans, Fred, *Perilaku Organisasi*, Edisi 10, (terjemahan Shekar Purwanti). Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Luthans, Fred., *Perilaku Organisasi*, edisi 10 (terjemahan), Yogyakarta: ANDI, 2006

- Ma'arif, Syamsul, dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997
- Masyhud ,Sulthon dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* Jakarta: Diva Pustaka, 2005
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005
- Muhtarom, M. *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Rahmah, Noer “*Inovasi Strategi Pembelajaran PAI,*” Madrasah, Vol. 6 Januari-Juni 2014
- Robbins, S.P., *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, and Applications.*, 9rd edition. New Jersey: Prentice-Hall, 2001
- Roziqin, Muhammad Zainur, *Moral Pendidikan Di Era Globalisasi* Malang : Averroes Press, 2007
- Sa'ud, Udin Seafuddin, *Inovasi Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2018
- Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)*, Jakarta: Prenada MediaGroup 2008
- Sauqy, Ahmad, *Inovasi Belajar dan Pembelajaran PAI (Teori &Aplikatif)*, UM Surabaya Publishing: 2019
- Shaleh, Abdurrahman, dkk. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren.* Depag RI. 2002
- Shaleh, Abdurrahman, *Kepemimpinan Kiai, Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng. Malang* Jakarta, Kalimasyahada Press, 2008
- Subhan, Fauti, *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren* Surabaya: Alpha, 2006

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-16
Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. 201
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2005
- Sulaiman, *Teknologi Metodologi Pengajaran* Jakarta: Depdikbud. P2LTPK, 1988
- Syafaruddin, et al., *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru
Pendidikan* Medan: Perdana Publishing, 2012
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. Ke-2
Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Wahid, Abdurrahman “*Pesantren sebagai Subkultur*,” dalam M. Dawam Rahardjo
(ed.) *Pesantren dan Pembaharuan*, cet. 5 Jakarta: LP3ES, 1995

Lampiran

Lampiran 1

Surat permohonan izin peneliti di pondok pesantren salafiyah Dasussalamah Braja Dewa Lampung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kola Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-094/Ps/HM.01/10/2022

10 Oktober 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Zahrotun Nada
NIM : 200101220001
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Judul Penelitian : Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung dalam Menghadapi Era Globalisasi

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Lampiran II

Surat keterangan penelitian di pondok pesantren salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung



PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH SALAFIYAH
"DARUSSALAMAH"
PIAGAM NOMOR: 607/PP/Lampung Timur/2005

Jln Pondok Pesantren Darussalamah, Des, Braja Dewa, Kec Way Jepara Kab, Lampung Timur 34196 Hp. 085669728810

Nomor : 03/KP-PPDS/BD/WJ/LT/VI/2022

Braja Dewa, 15 November 2022

Lam : -

Hal : **Surat Keterangan**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy

NIY : -

Jabatan : Pengasuh Pon-Pes Darussalamah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Zahrotun Nada

NIM : 200101220001

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur mulai 19 Oktober 2022 sampai dengan 15 November 2022 guna menyusun Tesis dengan judul **"Inovasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Lampung Dalam Menghadapi Era Globalisasi"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampung Timur, 15 November 2022

Pengasuh Darussalamah


H. IMAM SIBAWAIH, S.H.I. M.

Lampiran III

LEMBAR WAWANCARA

Inovasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa Dalam Menghadapi Era Globalisasi

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan	Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy
Status Informan	Pengasuh pondok pesantren
Tempat	Pondok Pesantren Darussalamah
Tanggal	19 Oktober 2022
Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
P	Apakah di pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa sudah memakai media pembelajaran?
I	Pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa sudah beberapa mata pelajaran yang menggunakan media pembelajaran, guna mengikuti perkembangan teknologi yang ada pada era yang sangat maju ini.
P	Apa yang mendasari pondok pesantren menggunakan media pembelajaran?
I	Karena pesantren darussalamah merupakan pesantren tipe B yang berkombinasi teknologi yang ada pada saat ini. Dan dengan menggunakan media pembelajaran ternyata juga menarik antusiasme para santri pada saat proses pembelajaran berlangsung.
P	Bagaimana tanggapan anda tentang era globalisasi?
I	Era globalisasi adalah era perubahan, santri harus kuat mental untuk menghadapi era perubahan yang sangat cepat seperti sekarang ini, santri harus juga ahli di dalam iptek. Oleh karena itu di pesantren sering di adakan pelatihan-pelatihan jurnalistik, aquaponik, pelatihan komputer. Dan tujuan diadakan pelatihan tersebut agar out put yang di keluarkan dari pesantren

	dapat memiliki kualifikasi di bidang masing-masing. Kalau menurut pribahasa menyelam sambil minum air mba. Jadi dapat ilmu agama dan juga dapat kemantapan karakter.
P	Bagaimana mempertahankan pesantren salaf agar tetap berdiri/eksis di era modern seperti sekarang ini?
I	Untuk mempertahankan pesantren salaf yaitu dengan menambah dan mengembangkan SDM di pondok pesantren, yaitu dengan: meningkatkan visi dan misi untuk mengembangkan pendidikan pesantren, pengembangan pesantren melalui pemanfaatan TIK, memberikan evaluasi kepada para santri, peningkatan kontribusi pesantren terhadap masyarakat.
P	Apa saja tantangan pondok pesantren salaf di era globalisasi?
I	Tantangan yang terjadi pada saat ini banyaknya pondok pesantren modern yang ada pada saat ini. Sehingga banyak calon santri yang memilih di pesantren modern.
P	Bagaimana cara meningkatkan kualitas Ustadz?
I	Untuk meningkatkan kualitas Ustadz dengan mengadakan musyawarah di setiap satu bulan sekali yang bertempat di kantor putra.
P	Bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran di pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung?
I	Untuk mengevaluasi para santri yaitu dengan mengadakan ulangan pada ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Dan untuk evaluasi kelulusan aliyah kelas tiga (3) yaitu dengan uji munaqosah secara terbuka.
Informan	Ustadz Fathur Rahman
Status Informan	Ustadz Pondok pesantren Darussalamah
Tempat	Pondok Pesantren Darussalamah
Tanggal	19 Oktober 2022
P	Apakah di pondok pesantren Darussalamah sudah menggunakan media pembelajaran?

I	Dalam proses pembelajaran berlangsung yang berada di pondok pesantren Darussalamah sudah beberapa mata pelajaran yang sudah memakai media pembelajaran seperti, LCD proyektor, Kalkulator, dan untuk praktik falak menggunakan Theodolit.
P	Metode apa yang sering digunakan untuk proses pembelajaran?
I	Dalam proses pembelajaran metode yang sering saya gunakan yaitu, hafalan, metode sorogan, mudzakah dan demonstrasi. Dan metode tersebut menyesuaikan mata pelajaran pada saat itu.
P	Apa faktor penghambat dalam inovasi pembelajaran?
I	Sarana prasarana yang kurang terjaga terjaga itu sangat menghambat dalam proses pembelajaran, karena di saat di dalam kelas, ketika pembelajaran mau di mulai terkadang santri menemui meja yang rusak, sehingga dia tidak mendapat meja/dampar.
P	Apa saja ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Darussalamah?
I	Ektrakurikuler yang ada di pondok pesantren Darussalamah terbilang lumayan banyak seperti jahit menjahit, pertukangan, meubel, computer dan ro'an.
P	Bagaimana cara meningkatkan profesionalisme Ustadz yang berada di pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa?
I	Untuk meningkatkan guru yang profesional yaitu dengan mengadakan musyawarah yang di pimpin langsung oleh pengasuh pesantren dan ditambah dengan pelatihan yang di ikuti oleh para Ustadz-Ustadz. Dan pengasuh juga memberikan kajian. Kajian tersebut memberikan pembaruan pengetahuan pada segala aspek pendidikan di pesantren.
P	Apasaja tes yang dilakukan untuk menentukan santri yang diangkat menjadi Ustadz?
I	Santri yang diangkat menjadi Ustadz melalui beberapa tahapan yang pertama yaitu mengumpulkan ijazah hasil dari proses pembelajaran selama di pesantren. Dan kemudian di tes langsung oleh pengasuh pesantren untuk mengetahui kemampuan para calon Ustadz.

P	Bagaimana mengevaluasi hasil pembelajaran di pesantren Darussalamah Braja Dewa?
I	Untuk mengetahui pemahaman para santri memahami materi saya menunjuk 3-4 santri untuk menjelaskan kembali materi yang telah saya jelaskan, dan haru berikutnya saya menunjuk santri yang berbeda sehingga satu kelas kebagian untuk menjelaskan kembali materi yang telah saya jelaskan.
Informan	Laili Nur Baiti
Status Informan	Pengurus pondok pesantren
Tempat	Pondok Pesantren Darussalamah
Tanggal	19 Oktober 2022
P	Apakah di pondok pesantren Darussalamah sudah menggunakan media pembelajaran?
I	Kebanyakan sudah memakai media pembelajaran mba, ada beberapa yang belum menggunakan media karena di saat pengkajian kitab kuning itu belum menggunakan media.
P	Apa metode yang sering di gunakan oleh para Ustadz?
I	Untuk metode yang sering di gunakan di dalam kelas itu hafalan, metode sorogan, mudzakah dan seperti pembalahan kitab yang di jadwalkan pagi hari, siang, sore dan malam itu menggunakan metode wetonan.
P	Apakah kegiatan <i>syawir</i> diwajibkan pada setiap kelas?
I	Iya mba setiap kelas setiap malam wajib mengadakan kegiatan <i>syawir</i> guna untuk mempersiapkan pemahaman mata pelajaran esok yang akan di ajarkan. Dan juga bisa menayakan pertanyaan yang belum di fahami kepada Ustadz yang bersangkutan pada saat kegiatan <i>syawir</i> tersebut.
P	Apakah sebelum di mulai proses pembelajaran para santri lalaran terlebih dahulu sampai menunggu Ustadz nya datang?
I	Iya mba, kegiatan lalaran tersebut guna

	mempertahankan hafalan para santri agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa, kegiatan <i>lalaran</i> berlangsung saat bel kelas berbunyi dan santri memasuki kelas selanjutnya sambil menunggu Ustadz datang santri <i>lalaran</i> terlebih dahulu.
P	Apa saja ekskul yang ada di pesantren Darussalamah?
I	Ekskul yang ada di PPDS ada beberapa macam ya mba, ada di bidang olah raga, kesenian, persawahan dan pertukangan. Dan para santri antusias mengikuti ekskul tersebut
P	Apakah di pondok pesantren Darussalamah sering mengadakan pelatihan?
I	Menurut saya sering si pondok pesantren mengadakan pelatihan, karena dengan mengadakan pelatihan bisa menjadi cikal bakal para santri...dan pelatihan berupa jurnalistik, aquaponik, dll.
Informan	Durotun Nafisah
Status Informan	Santri pondok pesantren
Tempat	Pondok Pesantren Darussalamah
Tanggal	10 November 2022
P	Apakah di pondok pesantren Darussalamah sudah menggunakan media pembelajaran dan apakah setiap mata pelajaran sudah menggunakan media?
I	Sudah, di PPDS sudah beberapa mata pelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Dan media tersebut sangat membantu saya lebih cepat memahami pelajaran, karena yang mana santri harus membuat makalah dan di persentasikan, sehingga kelas lebih hidup dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
P	Apa metode yang sering di gunakan oleh para Ustadz?
I	Metode yang sering digunakan yaitu metode hafalan. Karena santri diwajibkan menyetorkan hafalan sesuai kitab yang diwajibkan untuk di hafalkan.
P	Apa saja ekskul yang ada di pesantren Darussalamah?

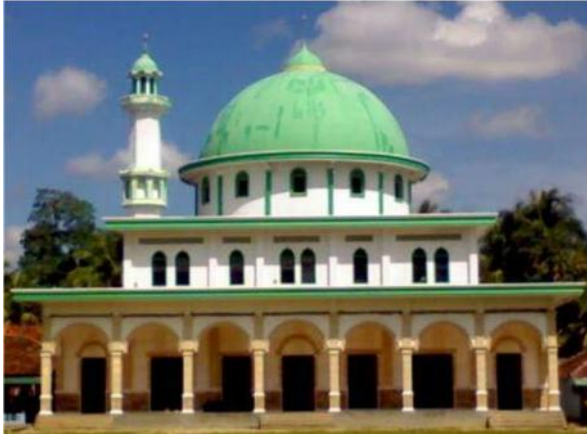
I	Ekskul yang ada di pesantren yaitu ada kursus jahit menjahit, pertanian, pertukangan dll
P	Apakah di pondok pesantren Darussalamah sering mengadakan pelatihan?
I	Di pesantren Darussalamah Braja Dewa sendiri sering mengadakan peatihan seperti pelatihan jurnalistik yang belum lama ini diselenggarakan di PPDS, pelatihan komputer, pelatihan penghijauan seperti aquaponik.
P	Bagaimana cara Ustadz mengevaluasi para santri?
I	Untuk mengevaluasi para santri biasanya Ustadz mengetes kemampuan di dalam kelas pada saat berlangsung proses pembelajaran dengan menunjuk beberapa santri dan selanjutnya di suruh menjelaskan kembali apa yang telah di paparkan Ustadz tersebut. Dan untuk mengetahui kemampuan mata pelajaran yang lain itu melalui tes lisan atau tes tertulis. Dan biasanya tengah semester mengadakan UTS dan di akhir semester mengadakan UAS.
Informan	Lutfi Sa'adah
Status Informan	Santri Pondok Pesantren
Tempat	Pondok Pesantren Darussalamah
Tanggal	19 November 2022
P	Apakah di pondok pesantren Darussalamah sudah menggunakan media pembelajran?
I	Sudah mba di pondok pesantren sudah beberapa mata pelajaran yang menggunakan media. Terutama yang menggunakan media itu guru atau Ustadz yang masih muda, kalau yang sudah sepuh beliau tidak menggunakan media pembelajran.
P	Apa metode yang sering di gunakan oleh para Ustadz?
I	Untuk metode yang sering di gunakan para Ustadz itu metode hafalan mba, karena setiap santri wajib menyetorkan hafalan kepada Ustadz yang berseangkutan. Dan metode lain itu seperti sorogan, wetonan, mudzakah.

P	Apa saja ekstrakurikuler yang ada di pesantren Darussalamah?
I	Ekstrakurikuler yang ada di pesantren itu ada beberapa mba, ada menjahit, pertanian, pertukangan. Ekstrakurikuler untuk islami juga ada hadroh, sholawat, qiro'ah dll
P	Apakah di pondok pesantren Darussalamah sering mengadakan pelatihan?
I	Untuk pelatihan menurut saya sering mba, yang terbaru itu pelatihan jurnalistik mba dan di ikuti para santri putra dan satri putri.
P	Bagaimana cara Ustadz mengevaluasi para santri?
I	Mengevaluasi kemampuan para santri biasanya Ustadz memberikan UAS dan UTS. Dan untuk mengetes kemampuan siswa di dalam kelas biasaya menunjuk santri untuk menyimpulkan atau menjelaskan kembali materi yang telah di jelaskan.
Informan	Dina Syarifah
Status Informan	Santri Pondok Pesantren
Tempat	Pondok Pesantren Darussalamah
Tanggal	10 November 2022
P	Apakah di pondok pesantren Darussalamah sudah menggunakan media pembelajaran?
I	Di pondok pesantren Darussalamh sendiri sudah bebrapa mata pelajaran yang menggunakan media pembelajaran mba, seperti LCD proyektor dll. Dan alat tersebut sangat membantu pemahaman kami, karena setiap santri di tuntutan untuk membuat makalah dan di persentasikan. Sehingga denagan demikian kelas menjadi aktif dan semangat.
P	Apa metode yang sering di gunakan oleh para Ustadz?
I	Metode yang sering di gunakan dalam kelas ada metode mudzakah, metode sorogan, metode hafalan, dan metode untuk di luar kelas biasanya ada metode wetonan mba.
P	Apa saja ekstrakurikuler yang ada di pesantren Darussalamah?
I	Ekstrakurikuler yang saya tahu itu ada pertanian, jahit menjahit,

	meubel, dan untuk ekskul yang islami itu ada hadroh, qiro'ah dll mb. Dan saya juga mengikuti beberapa ekskul seperti menjahit, qiro'ah dan hadroh juga.
P	Apakah di pondok pesantren Darussalamah sering mengadakan pelatihan?
I	Sering mba dan pelatihannya itu berbeda-beda ada komputer, jurnalistik, hidroponiq dan pelatihan tersebut di ikuti oleh para santri putri dan santri putra
P	Bagaimana cara Ustadz mengevaluasi para santri?
	Untuk mengevaluasi itu diadakan UAS dan UTS. Dan terkadang setiap bulan juga ada tes lisan dan ter tertulis.

Lampiran iv
Dokumentasi penelitian di pondok pesantren salafiyah darussalamah braja

Dewa lampung



Masjid pondok pesantren salafiyah darussalamah



Kantor putri dan puskestren



Pelatihan jurnalistik



Pelatihan desain grafis



Pelatihan produksi aquaponik



proses pembelajaran



Wawancara dengan KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy.



wawancara dengan Ustadz Fatkhur Rahman



wawancara dengan pengurus Laili



Wawancara Dengan Santri

Lampiran v

Riwayat hidup peneliti



Zahrotun Nada lahir di Pelindung Jaya Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 18 Agustus 1998. Lahir dari pasangan Hj. Siti Rokiah dan H. Abdul Aziz. Pendidikan pertama Penulis di SDN 1 Braja Dewa kemudian lanjut di SMPN 1 Mataram Baru, kemudian di SMA Ibnu Sina Braja Selehah kemudian melanjutkan strata satu di IAIN Metro Lampung pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan kini sedang menempuh Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.